



**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* BERBANTUAN
MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V
SDN NGIJO 01 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Oleh

SARAS YUNIAR PINASTHI

NIM 1401411545

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saras Yuniar Pinasthi

NIM : 1401411545

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Model *Mind Mapping* Berbantuan Media *Audio Visual*
Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V
SDN Ngijo 01 Kota Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti kutip sebagai rujukan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Semarang, 24 Juni 2015

Peneliti,



Saras Yuniar Pinasthi
NIM 1401411545

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Saras Yuniar Pinasthi, NIM 1401411545, dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu
tanggal : 3 Juni 2015

Semarang, 3 Juni 2015

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES,



Dosen Pembimbing,



Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197903282005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama SarasYuniarPinasthi, NIM 1401411545, dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Rabu

tanggal : 24 Juni 2015

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,



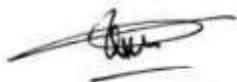
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris



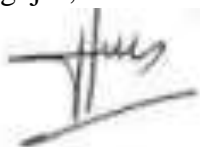
Drs. MochIchsan, M.Pd.
NIP 195006121984031001

Penguji Utama,



Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 195412061982031004

Penguji I,



Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP 195512121982032001

Penguji II,



ArifWidagdo, S.Pd.,M.Pd.
NIP 197903282005011001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles).”

Persembahan :

*Untuk kedua orang tuaku (Rumono dan Masrupik) yang tak pernah lelah
memberikan segala dukungan dan do'a serta keridho'an beliau.*

Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, hidayahsertakarunia-Nyasehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang”.

Selesainyaskripsiini, tentu tidak lepas dari bimbingan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada peneliti.
5. Drs. Susilo, M.Pd.,
6. Dra. Yuyarti, M.Pd.,
7. Dosen dan karyawan Jurusan PGSD FIP Unnes, yang telah memberi ilmu dan bantuan selama menjalani kehidupan akademik.
8. ST. Suhartono, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Ngijo 01 yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Artiningsih, S.Si., guru kelas V SDN Ngijo 01 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

10. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dunia pendidikan.

Semarang, Juni 2015

Peneliti

ABSTRAK

YuniarPinasthi, Saras. 2015. *Penerapan Model Mind Mapping Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: ArifWidagdo, S.Pd., M.Pd.

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, berpengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan Negara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil refleksi awal di kelas V SDN Ngijo 01. Dari hasil observasi diperoleh data yaitu 70% siswa kelas V belum memenuhi KKM (65) yang telah ditentukan. Permasalahan tersebut terjadi karena guru kurang maksimal dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar, belum menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model *mind mapping* berbantuan *audio visual* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Ngijo 01. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Desain yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus penelitian yang setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan pada semester genap 2014/2015. Tahapan tiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Ngijo 01. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru mencapai kategori baik dan dinyatakan tuntas. Siklus I pertemuan I keterampilan guru mencapai skor 15, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 22, dan pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 25, meningkat pada siklus II pertemuan II mencapai 30. Aktivitas siswa juga dapat mencapai kategori sangat baik dan dinyatakan tuntas. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh 42,8%, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 57,1%, dan pada siklus II pertemuan I memperoleh 78%, pada siklus II pertemuan II mencapai 86%.

Simpulan penelitian ini adalah model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Ngijo 01. Disarankan hendaknya guru dalam mengajar menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Audio Visual*; IPS; Keterampilan; *Mind mapping*; Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Rumusan dan pemecahan masalah	8
1.2.1 Rumusan Masalah	8
1.2.2 Pemecahan Masalah	9
1.3 Tujuan penelitian	12
1.4 Manfaat penelitian	13
II. KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian teori	15
2.1.1 Pengertian Belajar	15
2.1.2 Prinsip Belajar	16
2.1.3 Faktor-faktor Belajar	17
2.1.3.1 Faktor Internal	17
2.1.3.2 Faktor Eksternal	19
2.1.4 Pengertian pembelajaran	19
2.1.5 Kualitas Pembelajaran	20
2.1.6 Keterampilan Guru	23

2.1.7	Aktivitas Siswa	30
2.1.8	Hasil Belajar	32
2.1.9	Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	36
2.1.9.1	Pembelajaran IPS di SD.....	37
2.1.9.2	Tujuan Pendidikan IPS	39
2.1.9.3	Pembelajaran IPS dalam KTSP	40
2.1.9.4	Evaluasi Pembelajaran IPS di SD	41
2.1.10	Model Pembelajaran	43
2.1.10.1	Pengertian Model Pembelajaran	43
2.1.10.2	Model <i>Mind Mapping</i>	44
2.1.10.3	Langkah Model <i>Mind Mapping</i>	45
2.1.10.4	Keuntungan dan kekurangan <i>mind mapping</i>	47
2.1.11	Media Pembelajaran.....	48
2.1.11.1	Pengertian Media Pembelajaran	48
2.1.11.2	Media <i>audio visual</i>	50
2.1.12	Teori Belajar yang mendukung model <i>mind mapping</i> dan media <i>audio visual</i>	52
2.1.13	Penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> dengan media <i>audio visual</i> dalam pembelajaran IPS.....	55
2.2	Kajian empiris	57
2.3	Kerangka berpikir	61
2.4	Hipotesis tindakan	64
III.	METODOLOGI PENELITIAN	65
3.1	Subjek Penelitian	65
3.2	Lokasi Penelitian	65
3.3	Waktu Penelitian	65
3.4	Variabel Penelitian	65
3.5	Rancangan PTK.....	66
3.6	Siklus Penelitian	69
3.6.1	Siklus I pertemuan I	69
3.6.2	Siklus I pertemuan II.....	73

3.6.3	Siklus II pertemuan I	76
3.6.4	Siklus II pertemuan II.....	80
3.7	Data dan Teknik Pengumpulan Data	83
3.7.1	Sumber data.....	83
3.7.2	Jenis data	84
3.7.3	Teknik pengumpulan data	85
3.8	Teknik analisis data	86
3.8.1	Data kuantitatif	86
3.8.2	Data kualitatif.....	89
3.9	Indikator keberhasilan	94
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	96
4.1	Hasil Penelitian.....	96
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan I	96
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan II	114
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan I	132
4.1.4	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan II.....	148
4.1.5	Rekapitulasi Data	153
4.2	Pembahasan	168
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	168
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	180
V.	PENUTUP	183
5.1	Simpulan.....	183
5.2	Saran	184
	DAFTAR PUSTAKA	185
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	190

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Langkah-langkah Pemecahan Masalah	10
Tabel 3.1	Kategori Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPS	87
Tabel 3.2	Kategori Ketuntasan Hasil Belajar	89
Tabel 3.3	Kategori Ketuntasan Data Kualitatif	90
Tabel 3.4	Kategori Skor penilaian Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	91
Tabel 3.5	Kategori Pedoman Penilaian Keterampilan Guru	92
Tabel 3.6	Kategori Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa	94
Tabel 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I pertemuan I.....	104
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I.....	109
Tabel 4.3	Rentang Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I pertemuan I.....	111
Tabel 4.4	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan I.....	111
Tabel 4.5	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I pertemuan II.....	121
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II.....	126
Tabel 4.7	Rentang Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I pertemuan II	128
Tabel 4.8	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan II	129
Tabel 4.9	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II pertemuan I.....	139
Tabel 4.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan I.....	144
Tabel 4.11	Rentang Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II pertemuan I	145
Tabel 4.12	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan I	146
Tabel 4.13	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II pertemuan II	156
Tabel 4.14	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan II	160
Tabel 4.15	Rentang Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II pertemuan II.....	162
Tabel 4.16	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan II	163
Tabel 4.17	Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II.....	165

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2	Kerangka Berpikir	63
Bagan 3.1	Skema siklus PTK	67

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I pertemuan I.....	105
Diagram 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I.....	110
Diagram 4.3	Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I pertemuan I	111
Diagram 4.4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Siklus II.....	122
Diagram 4.5	Perbandingan Keterampilan Guru Siklus I per I dan Siklus I per II ...	123
Diagram 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II.....	127
Diagram 4.7	Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I per I dan Siklus I per II	128
Diagram 4.8	Perbandingan Hasil Belajar Siklus I per I dan Siklus I per II	129
Diagram 4.9	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II pertemuan I.....	140
Diagram 4.10	Perbandingan Keterampilan Guru Siklus I per II dan Siklus II per I	140
Diagram 4.11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan I.....	144
Diagram 4.12	Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I per II dan Siklus II per I	145
Diagram 4.13	Perbandingan Hasil Belajar Siklus I per II dan Siklus II per I	146
Diagram 4.14	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II pertemuan II.....	157
Diagram 4.15	Perbandingan Keterampilan Guru Siklus II per I dan Siklus II per II .	157
Diagram 4.16	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II.....	161
Diagram 4.17	Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus II per I dan Siklus II per II.....	162
Diagram 4.18	Perbandingan Hasil Belajar Siklus I per I dan Siklus I per II	163
Diagram 4.19	Diagram Perolehan Skor Keterampilan Guru	166
Diagram 4.20	Diagram Perolehan Skor Aktivitas Siswa	166
Diagram 4.21	Diagram Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa	167

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pembelajaran	190
Lampiran 2	Lembar Observasi Keterampilan Guru Dan Aktivitas Siswa.....	197
Lampiran 3	Perangkat Pembelajaran siklus I.....	212
Lampiran 4	perangkat Pembelajaran Siklus II.....	250
Lampiran 5	Hasil Angket Siswa	288
Lampiran 6	Hasil wawancara dengan guru.....	290
Lampiran 7	Surat Ijin dan Keterangan Penelitian	294
Lampiran 8	Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Mind mapping</i> berbantuan Media <i>Audio Visual</i>	295

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerucut Dale	50
	Siswa melakukan kegiatan berdoa bersama	258
Gambar 2	Guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi	258
Gambar 3	Guru menjelaskan materi dengan bantuan media <i>audio visual</i>	258
Gambar 4	Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi	259
Gambar 5	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.	259
Gambar 6	Guru melakukan variasi dengan membimbing siswa perseorangan ..	259
Gambar 7	Guru memberikan penguatan kepada siswa	260
Gambar 8	Siswa mempresentasikan hasil diskusi <i>mind mapping</i>	260
Gambar 9	Guru menutup pembelajaran	260

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang merumuskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 yang menegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat diantaranya mata pelajaran IPS (UU Sisdiknas, 2003:1-12) dan didukung dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi: Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS

dirancang untuk mengem-bangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (BSNP, 2007: 575).

Berdasarkan temuan depdiknas (2007) masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS, yaitu (1) kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan; (2) penggunaan tes yang hanya menerapkan aspek kognitif saja; (3) masih banyak guru yang mengajar IPS tidak memiliki latar belakang pendidikan IPS. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar belum berjalan secara maksimal.

Pelajaran IPS seperti telah disebutkan di atas terdiri dari banyak konsep yang harus dimengerti oleh siswa. Guru sebagai fasilitator dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, dituntut untuk bisa menciptakan lingkungan belajar serta mampu merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa bersemangat dan mendayagunakan secara optimal seluruh bagian otaknya untuk menerima informasi. Karena terbukti penggunaan otak secara sinergis dapat menyimpan informasi lebih lama dalam otak dan memudahkan untuk mengingat kembali. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. (Jurnal Citra 2013)

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut BSNP (2007: 575) meliputi aspek-aspek: (1) manusia, tempat dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global (KTSP, 2006: 575).

Dalam BSNP (2007:575) dijelaskan mata pelajaran IPS masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pembelajaran IPS dilakukan secara bertahap, dengan memperluas konsep-konsep sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar dan berkembang pada masyarakat dunia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 kota semarang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menunjukkan masih banyak permasalahan pelaksanaan sehingga kegiatan pembelajaran belum berjalan optimal. Ditunjukkan dengan masih banyak siswa kurang terlibat aktif, cenderung bercanda dengan teman sebangku, dan tidak memiliki motivasi dalam IPS. Dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif

dan belum optimal nya guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang berkualitas.

Hal ini didukung data hasil refleksi awal dengan guru mitra dan evaluasi mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan hasil analisis terhadap nilai rata-rata akhir (nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan akhir semester). Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 65. Ditunjukkan dengan satu siswa mendapat nilai terendah 48 dan mendapat nilai tertinggi 86. Dari 14 siswa berjumlah 4 siswa (30%) yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan sisanya yaitu 10 siswa (70%) masih mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan rata-rata kelas 62,21 dan nilai rata-rata kelas tersebut masih dibawah KKM yang ditentukan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan data hasil belajar, maka perlu untuk ditingkatkan kualitas dalam proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS SK 2. Menghargai peranan tokoh pahlawan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran IPS belum optimal dan merupakan masalah yang sangat penting dan mendesak, sehingga perlu dicari alternatif pemecahan masalahnya untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN Ngijo 01 Kota Semarang. Peneliti bersama guru mitra berinisiatif menetapkan alternatif tindakan dengan menerapkan model yang

inovatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Dengan menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* siswa berperan aktif dan guru sebagai fasilitator melalui media pembelajaran yang digunakan guru.

Peneliti memilih model *mind mapping* pada mata pelajaran IPS SK 2. Menghargai peranan tokoh pahlawan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, karena siswa dapat belajar dengan lebih semangat dan mudah mengerti pelajaran. Melibatkan siswa untuk langsung menuangkan kreatifitasnya dalam lembar kertas landscape yang berisikan materi pahlawan kemerdekaan Indonesia.

Menurut Warseno & Ratih (2013:76) *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak yang akan membantu siswa memanfaatkan potensi kedua belah otaknya. Sehingga memicu kreativitas siswa yang akan memberikan kemudahan siswa dalam proses mengingat dan mengolah info. Penerapan model *mind mapping* akan lebih bermakna apabila didukung dengan media *audio visual*.

Penerapan model *mind mapping* dalam penelitian ini didukung dengan media *audio visual* berupa *powerpoint* dan video pembelajaran IPS tentang tokoh-tokoh pahlawan kemerdekaan Indonesia. Sukiman (2012:184) menjelaskan video merupakan seperangkat komponen atau media yang menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Video mengubah suatu ide atau gagasan

menjadi se-buah tayangan gambar dan suara yang didalam proses perekaman dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu. Diharapkan penerapan model *mind mapping* ber-bantuan media *audio visual* dapat mendorong siswa secara aktif, kreatif, dan mandiri serta dapat dengan mudah belajar membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan ma-syarakat sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Pendukung penelitian model *mind mapping* yang dilakukan Enni (2013) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Untuk Me-ningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa, dan mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul dan pemecahannya dalam penerapan model belajar kooperatif tipe *mind mapping*. Hasil pengamatan pada pelaksanaan penelitian menunjukkan ter-jadinya peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I 73,43%, siklus II sebesar 87,50%, dan siklus III 95,31%. aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I 72,21% siklus II 85,22% pada siklus III sebesar 93,49% dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan ditunjukkan persentase siklus I 66,67%, siklus II 84,61% dan siklus III sebesar 94,87%.

Penelitian lain yang terkait penerapan model *mind mapping* menunjukkan keberhasilan dilakukan Citra (2013) yang berjudul “Penerapan Strategi *Mind Map* Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan pene-litian ini adalah menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa setelah

menggunakan strategi *mind mapping*. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan strategi *mind mapping* ini, dari siklus I sebesar 54,05%, siklus II 72,97% dan siklus III sebesar 86,48%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

Hasil identifikasi masalah tersebut memotivasi peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*. Manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas VSDN Ngijo 01 Kota Semarang melalui penerapan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*. Diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, rasional, kreatif dan aktif dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti sebelumnya, untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa maka peneliti mengkaji melalui PTK dengan judul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui penerapan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan:

1.2.1 Rumusan Umum

Bagaimanakah carapenerapan model *mind mapping* berbantuan *audio visual* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang?

1.2.2 Rumusan Khusus

- a. Apakah model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelasV SDN Ngijo 01 Kota Semarang?
- b. Apakah model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelasV SDN Ngijo 01 Kota Semarang?
- c. Apakah model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelasV SDN Ngijo 01 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti bersama guru mitra mengambil alter-natif pemecahan masalah dengan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* untuk menyelesaikan masalah pembelajaran IPS SK 2.Menghargai peranan tokoh pahlawan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia denganKD 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yang terjadi di kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang. Jadi dalam pelaksanaan,

pembelajaran *mind mapping* ini akan dipadukan dengan media berupa *audio visual* yang terdiri dari *powerpoint* dan Video pembelajaran IPS yang berisikan Tokoh pahlawan kemerdekaan Indonesia. Diharapkan dengan pembelajaran tersebut, siswa akan terpacu dan antusias dalam mengikuti dan memahami materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS menurut Samianto (2010:32) adalah:

Tabel 1.1: Langkah-langkah pembelajaran IPS materi tokoh pahlawan kemerdekaan Indonesia melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*

No.	Langkah-langkah Model <i>mind mapping</i> * Menurut Saminanto (2010:32)	Langkah-langkah media <i>Audio visual</i> **menurut Arsyad (2011:150)	Langkah-langkah melalui model <i>mind mapping</i> berbantuan media <i>Audio visual</i>	
			Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.		1. Mempersiapkan diri	Guru menyiapkan media audio visual berupa Video dan PPT materi Tokoh Pahlawan Kemerdekaan Indonesia	Siswa menyiapkan diri menerima pelajaran dengan menyiapkan buku materi IPS pahlawan kemerdekaan Indonesia
2.	1. Guru menyampaikan indikator hasil belajar	2. Membangkitkan persiapan siswa	1. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai	1. Siswa mendengarkan indikator pencapaian yang disampaikan guru dengan seksama
3.	2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa		1. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan “coba ceritakan apa saja yang kalian ketahui tentang peristiwa kemerdekaan Indonesia?” 2. Guru menyampaikan konsep pembelajaran IPS tentang Pahlawan tokoh kemerdekaan Indonesia	1. Siswa menyiapkan materi tokoh pahlawan kemerdekaan Indonesia berdasarkan kegiatan apersepsi yang dilakukan guru 2. Siswa mendengarkan penjelasan konsep pahlawan kemerdekaan Indonesia dari guru
4.	3. Membentuk kelompok diskusi 4. Kelompok mengomentari dan mencatat hasil	3. Mendengarkan materi <i>audio</i> 4. Diskusi membahas materi program <i>audio</i>	1. Guru menyajikan materi pembelajaran IPS tentang	1. Siswa menyimak penjelasan materi pahlawan kemerdekaan

	<p>diskusi</p> <p>5. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya</p>		<p>pahlawan kemerdekaan Indonesia berbantuan media <i>audio visual</i></p> <p>2. Guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa</p> <p>3. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok yang berisikan pembuatan <i>mind mapping</i> pejuang kemerdekaan Indonesia</p> <p>4. Guru menjelaskan langkah membuat <i>mind mapping</i> meliputi : tata letak dan penggunaan garis serta warna.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi membuat <i>mind mapping</i> tentang pahlawan kemerdekaan Indonesia dengan kelompoknya</p> <p>6. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mempresentasikan</p>	<p>Indonesia yang disampaikan guru</p> <p>2. Siswa mengkondisikan diri dalam membentuk kelompok diskusi</p> <p>3. Siswa mengerjakan LKS pembuatan <i>mind mapping</i> pahlawan kemerdekaan Indonesia bersama dengan kelompoknya</p> <p>4. Siswa mendengarkan langkah membuat <i>mind mapping</i> yang disampaikan guru</p> <p>5. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam membuat <i>mind mapping</i> tentang pahlawan kemerdekaan Indonesia</p> <p>6. Siswa dibimbing oleh guru dalam pembuatan <i>mind mapping</i></p> <p>7. Siswa mempresentasikan <i>mind mapping</i> hasil diskusinya</p>
--	--	--	---	---

			<i>an mind mapping</i> hasil diskusinya.	
	6. Siswa membuat kesimpulan dibandingkan dengan konsep yang diberikan guru	5. Menindak lanjuti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan verbal dan nonverbal serta kesimpulan pembelajaran IPS 2. Guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa 3. Guru menutup pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengevaluasi hasil diskusi berdasarkan penguatan dan kesimpulan yang diberikan guru 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru 3. Siswa berdoa menutup pelajaran.

* Saminanto (2010: 32)

** (Arsyad, 2011:150)

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penerapan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang. Adapun tujuan khusus penelitian ini ada-lah:

- a. meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang
- b. meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang

- c. meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi pada perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran inovatif serta dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *mind mapping*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a) Bagi Siswa

Dengan penerapan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* siswa dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan serta meningkatkan hasil be-lajar dalam proses pembelajaran IPS materi menghargai jasa para pahlawan serta menarik perhatian dan memudahkan dalam memahami siswa dalam mengingat dan memahami materi pahlawan kemerdekaan Indonesia.

b) Bagi Guru

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru mengenai model *mind mapping* serta memotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, dan professional.

c) Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Sebagai pertimbangan dalam keterampilan dengan motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan professional melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS dapat berjalan efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian dan pola perilaku ma-nusia.

Belajar menurut Hamdani (2011: 21) merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti: membaca, mengamati, mendengar-kan, meniru, dst. Selain itu, akan lebih baik jika subjek mengalami dan melakukannya sehingga tidak bersifat verbalistik.

Selanjutnya menurut Slameto (2010:2) belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungann yang bersifat relative konstan dan berbekas.

Menurut Suprijono (2013:3) belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Perolehan pengetahuan maupun gaya penambahan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegitan terbentuknya kepribadian seutuhnya. Sedangkan Sardiman (2011:20) menjelaskan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan: membaca,mengamati, mendengarkan, meniru dst.

Rifa'i dan Anni (2009:97) belajar mengacu pada perubahan perilaku terjadi akibat interaksi antar individu dengan lingkungan sehingga memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi seseorang.

Menurut peneliti, belajar adalah perubahan tingkah laku dan penampilan seseorang setelah mengalami serangkaian kegiatan yang dapat membuat perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sardiman, 2011: 26).

Sebagai tolok ukur berhasil tidaknya kegiatan belajar dalam suatu tujuan belajar.

2.1.2 Prinsip Belajar

Belajar harus memiliki prinsip agar dapat belajar dengan konsisten. Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2009: 97-98) berpendapat ada tiga prinsip belajar pada diri siswa:

- a. informasi faktual, diperoleh melalui tiga cara, yaitu dikomunikasikan, dipelajari oleh siswa sebelum memulai belajar baru, dan dilacak dari memori;
- b. kemahiran intelektual, mempunyai berbagai cara untuk mempelajari hal-hal baru;
- c. model, untuk menghadirkan stimulus yang kompleks, membuat kode stimulus, memecahkan masalah, dan melacak kembali memori.

Selain prinsip belajar yang diuraikan Gagne, Soekamto dan Winataputra (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2012: 16) memaparkan prinsip belajar yang harus diperhatikan seorang guru, yaitu:

- a. apapun yang dipelajari, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswa harus bertindak aktif;
- b. setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya;
- c. siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan proses belajar;
- d. penguasaan yang sempurna dari setiap langkah dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti;
- e. motivasi belajar siswa lebih meningkat apabila diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

2.1.3 Faktor-faktor Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar

2.1.3.1 Faktor Internal

Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti ke-mampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi in-ternal yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar (Anni 2006:14).

Menurut Baharudin dan Wahyuni (2012:19) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor internal meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*.

Faktor fisiologis adalah faktor berhubungan dengan kondisi fisik individu. Pertama, keadaan tonus jasmani yaitu kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Kedua, keadaan fungsi jasmani. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar.

Faktor psikologis adalah keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar:

- a. kecerdasan, kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan melalui cara yang tepat;
- b. motivasi, pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang;
- c. minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu;
- d. sikap, gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa;
- e. Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2.1.3.2 Faktor Eksternal

Menurut Anni (2006:14) faktor eksternal antara lain variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat, iklim, suasana, lingkungan, dan budaya masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Lebih lanjut Baharudin dan Wahyuni (2012:19) menyatakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.
- b. lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran.

2.1.4 Teori-Teori Belajar

2.1.5 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dan guru terhadap lingkungannya. Dalam Undang-Undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Suprijono (2011:13) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari.

Selanjutnya (Rifa'i dan Anni 2011:191-193) Pembelajaran dapat mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga memperoleh kemudahan dalam mencapai tujuan belajar

Menurut Anitah (2008:1.18) pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar, yang merupakan

suatu sistem dari unsur tujuan, bahan pelajaran, model, alat, siswa, dan guru. Semua unsur ter-sebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semua berfungsi dengan berorientasi pada tujuan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar (kelas) dengan siswa sebagai subjek belajar untuk memperoleh kemudahan. Komponen-komponen pembelajaran yang telah dijelaskan, akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

2.1.6 Kualitas Pembelajaran

Kualitas disebut juga dengan istilah mutu atau keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Sehingga tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Membahas kualitas pembelajaran menurut Uno (2012:153) yaitu mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang dikembangkan di kelas sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2004:15), indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal perilaku pembelajaran oleh pendidik (dosen/guru), dampak belajar peserta didik, iklim belajar, materi, media, dan sistem pembelajaran yang berkualitas.

Masing-masing indikator kualitas pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.1.6.1 Perilaku pembelajaran pendidik /guru (keterampilan guru)dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:

Guru membangun persepsi dan sikap positif peserta didik, dapat menguasai substansi keilmuan dari materi yang diajarkan, memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, serta mengembangkan kepribadian dan profesionalan sebagai kemampuan yang mandiri

2.1.5.2 Perilaku dan dampak belajar peserta didik (aktivitas dan hasil belajar siswa)

dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:

Siswa memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk di dalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar, mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya, mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya, mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna, serta mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah/ satuan pendidikan

2.1.5.3 Iklim pembelajaran mencakup:

suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas pendidik, suasana sekolah dan tempat praktek lainnya yang kondusif bagi tumbuhnya penghargaan peserta didik dan pendidik terhadap ki-nerjanya

2.1.5.4 Materi pembelajaran yang berkualitas yang dapat dilihat

dari:

kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, dapat mengakomodasikan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin, dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi dan seni, materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis, dan praktis

2.1.5.5 Kualitas media pembelajaran yang tampak dari:

Media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, sesama peserta didik, serta peserta didik dengan ahli bidang ilmu yang relevan, media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari peserta didik pasif menjadi peserta didik yang aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

2.1.5.6 Sistem pembelajaran di sekolah dapat menunjukkan kualitasnya apabila:

sekolah dapat menonjol ciri khas keunggulannya, memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, agar semua upaya dapat sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan dalam wadah sekolah, ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua aktivitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan, dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan di sekolah, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan, peneliti memprioritaskan indikator yang berkaitan dengan perilaku pembelajaran yang tercermin dalam keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa yang nampak, dan hasil belajar yang ditetapkan sebagai variabel penelitian SDN Ngijo 01 Kota Semarang. Berikut akan diuraikan mengenai ketiga indikator tersebut.

2.1.7 Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Keterampilan guru merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru sebagai modal awal dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Dalam Rusman (2012:80) keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Menurut Djamarah (2010:99) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak guru punyai dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran, guru harus menguasai delapan keterampilan dasar mengajar yang dikemukakan oleh Usman (2013:58) adalah keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menutup pelajaran.

a. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan prondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Usman 2013:91).

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan untuk menciptakan kondisi/suasana siap mental dan menarik perhatian siswa agar terfokus pada hal-hal yang dipelajari.

Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran menurut Rusman (2012:80): 1) memberikan salam ketika akan memulai pembelajaran; 2) meng-

kondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran; 3) melakukan apersepsi; dan 4) menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Keterampilan bertanya

Menurut John I bolla dalam Rusman (2014:82) menjelaskan proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa, agar memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Keterampilan bertanya merupakan pertanyaan yang dilontarkan guru untuk menuntut respon atau jawaban dari siswa yang mengandung unsur pengendalian pengajaran yang berlangsung.

Pengajuan pertanyaan harus bermakna dan menarik perhatian anak sehingga anak merasa senang dalam belajar. Komponen bertanya yang dijelaskan oleh Usman (2013:76): 1) mengungkapkan masalah melalui media yang digunakan; 2) berikan kesempatan atau waktu untuk berpikir bagi siswa; 3) berikan pertanyaan yang ditunjukkan untuk seluruh siswa secara umum; dan 4) berikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Keterampilan menggunakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mengatasi kebosanan siswa agar selalu antusias dan penuh perhatian pada kegiatan pembelajaran.

Menurut Usman (2013:84) Variasi Stimulus adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi

kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh inspirasi

Selanjutnya, Djamarah (2010:124) menerangkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu:

- a) variasi dalam gaya mengajar, dilakukan dengan variasi suara, ekspresi dan pemu-satan, pemberian kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian dan kontak pandang
- b) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran; meliputi: penggunaan media dan bahan ajar menggunakan media *audio visual*, variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dimanipulasi
- c) serta variasi dalam pola interaksi antara guru dengan siswa, meliputi: variasi dalam pola interaksi klasikal, kelompok maupun perseorangan dan variasi dalam aktivitas mendengarkan, menelaah serta memberikan latihan materi.
- d. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. (Usman, 2013:80).

Komponen-komponen dalam keterampilan pemberian penguatan dapat dijabar-kan dengan kegiatan: 1) penguatan secara verbal; 2) penguatan sesuai dengan perilaku siswa; 3) penguatan yang memberikan motivasi; dan 4) penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan (Anitah, 2010:7.25)

- e. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan timbal balik satu dengan lainnya (Rusman, 2014:86).

Selain itu keterampilan menjelaskan adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat, antara yang sudah dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya yang dapat dinilai dari tingkat pemahaman yang diperoleh siswa (Djamarah, 2010:131).

Menurut Anitah (2009:7.55) dalam menerapkan keterampilan menjelaskan perlu diperhatikan komponen-komponen yaitu: 1) Menyampaikan materi dengan jelas. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa; 2) penggunaan contoh dan ilustrasi. Memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh yang ada hubungannya dengan materi dan media; 3) pemberian tekanan. Dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada topik utama; serta 4) penggunaan balikan. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman dan keraguan siswa ketika penjelasan diberikan.

f. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas menurut Usman (2013:97) adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar secara optimal untuk mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.

Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas: 1) menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan dan ketidakacuhan siswa dalam tugas-

tugas sekolah; 2) memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama; 3) memusatkan perhatian kelompok; 4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas; dan 5) menegur, apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas.

g. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dan perseorangan

Memimpin diskusi kelompok kecil dan perseorangan menurut Anitah (2009: 8.18) diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan seke-lompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

Komponen dalam pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadinya hubungan antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dengan memperhatikan: 1) perhatian peserta didik pada topik diskusi, 2) memperluas masalah, 3) menganalisis pandangan peserta didik, 4) meningkatkan partisipasi, dan 5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi.

h. Keterampilan Menutup Pembelajaran

Menutup pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang di-pelajari olehsiswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar (Usman, 2013:92).

Komponen ketrampilan menutup pembelajaran menurut Usman (2013:93) yaitu: a) meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum dan membuat ringkasan; b) mengevaluasi dengan memberikan soal dan

mengeksplorasi pendapat siswa; c) memberikan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran; dan d) memberikan informasi berikutnya untuk dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru wajib memiliki delapan keterampilan yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dengan indicator sebagai berikut:

- 1) membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pembelajaran)
- 2) penguasaan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)
- 3) menyampaikan permasalahan yang akan dikaji melalui media *audio visual* (keterampilan bertanya)
- 4) membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam menganalisis masalah (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perseorangan)
- 5) melakukan variasi dalam proses pembelajaran (keterampilan melakukan variasi)
- 6) pengkondisian kelas selama pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)
- 7) memberikan penguatan kepada hasil pekerjaan siswa (keterampilan memberi penguatan)
- 8) menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)

Berdasarkan indikator keterampilan dasar mengajar guru yang telah diuraikan, maka dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

2.1.8 Aktivitas Siswa

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Aktivitas siswa yang merupakan komponen penting dalam proses belajar-mengajar yang mempunyai keinginan, cita-cita dan kemampuan sendiri. Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain (Sardiman, 2012:111).

Aktivitas siswa merupakan prinsip atau azas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas yang diperhatikan adalah aktivitas fisik dan aktivitas mental karena pada kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut saling terkait. Aktivitas fisik adalah peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja sehingga tidak hanya duduk, mendengarkan, melihat atau hanya pasif.

Paul B. Dierich (dalam Sardiman 2011) menggolongkan jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran, antara lain:

- a. *visual activities*: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
- b. *oral activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi

- c. *listening activities*: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
- d. *writing activities*: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
- e. *drawing activities*: menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- f. *motor activities*: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak
- g. *mental activities*: menghadapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan
- h. *emotional activities*: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup

Peneliti menyimpulkan aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mencapai perubahan yang lebih baik dari hasil baik berupa ilmu pengetahuan maupun perilaku.

Indikator aktivitas siswapenerapan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada pembelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia yaitu:

- 1) mempersiapkan diri sebelum menerima pembelajaran (*mental activities*);
- 2) mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan (*listening activities*);
- 3) memperhatikan media *audio visual* (*visual activities*);
- 4) melakukan pemodelan bergerak mencari kelompok (*motor activities*);
- 5) antusias dalam pembelajaran *mind mapping* (*emotional activities*);
- 6) melakukan kegiatan belajar berkelompok dalam menulis laporan (*writing activities*);

- 7) menjawab pertanyaan guru dan ikut serta dalam diskusi (*oral activities*);
- 8) membuat gambar (*mind mapping*) mengenai materi yang dibahas (*drawing activities*).

Berdasarkan indikator aktivitas siswa yang telah diuraikan di atas akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.1.9 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan peneliti dalam meningkatkan keterampilan dan aktivitas siswa. Menurut Rusman (2013:123) adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran melainkan juga kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Menurut Anni (2009:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa.

Gagne (dalam Suprijono,2012:5) mengemukakan hasil belajar berupa:

- a) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis;
- b) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang melalui aktivitas kognitif;

- c) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan meng-arahkan aktivitas kognitifnya sendiri, meliputi penggunaan konsep dan kaidah pemecahan masalah;
- d) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi;
- e) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Selanjutnya Bloom (dalam Uno, 2012:60-76) menyampaikan tiga ranah belajar, yaitu:

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif memiliki kaitan erat dengan hasil pada aspek pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori: (1) pengetahuan (*knowledge*); (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*); (4) analisis (*analysis*), (5) penilaian (*evaluation*), (6) menciptakan (*creat*).

Berikut ini indikator ranah kognitif yang digunakan dalam pembelajaran IPS melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* di kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang:

- (1) menyebutkan peristiwa penting sebelum proklamasi;
- (2) menyebutkan tokoh dan peranan pahlawan kemerdekaan Indonesia ;
- (3) menyebutkan cara menghargai jasa para pahlawan;
- (4) terampil dalam membuat *mind mapping*.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif erat kaitannya dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori peserta didik dalam bidang afektif adalah: (1) penerimaan (*receiving*); (2) penang-gapan (*responding*); (3) penilaian (*valuing*); (4) pengorganisasian (*organization*); (5) karakterisasi (*characterization*).

Indikator ranah afektif yang digunakan dalam pembelajaran IPS melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang:

- (1) mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia;
- (2) mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia;
- (3) memperhatikan media *audio visual* yang berisikan materi pembelajaran IPS tentang pahlawan kemerdekaan Indonesia;
- (4) antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui model *mind mapping*;
- (5) aktif dalam kegiatan belajar berkelompok dalam menulis laporan pembelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia.

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dengan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi sya-raf. Rincian domain psikomotorik terdiri dari: (1) persepsi (*perception*); (2) ke-siapan (*set*); (3) respon terpimpin (*guided response*); (4) mekanisme (*mechanism*); (5) res-pon tampak yang kompleks (*complex overt response*); (6) penyesuaian (*adaptation*); (7) penciptaan (*create*).

Indikator ranah afektif dalam pembelajaran IPS melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*:

- (1) menanggapi apersepsi dari guru;
- (2) mengerjakan lembar kerja siswa membuat *mind mapping* materi pahlawan kemerdekaan Indonesia;
- (3) membacakan hasil garapan *mind mapping* di depan kelas;
- (4) menanggapi hasil garapan *mind mapping* teman lain;
- (5) siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan pencapaian pembelajaran yang mencakup ranah kognitif,afektif,dan psikomotorik setelah mengalami aktivitas belajar siswa yang optimal.

2.1.10 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, An-tropologi, dan Ekonomi (Puskur dalam Depdiknas, 2007:14).

Taneo (2010:14) berpendapat bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman mendalam kepada peserta didik (Susanto, 2013:137).

Mulyono dalam (Taneo: 8) memberi batasan IPS sebagai pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu social seperti sosiologi, antropologi budaya, psi-kologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dsb.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis.

Selain itu mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Sapriya, 2009:194)

Peneliti menyimpulkan IPS adalah perpaduan dari berbagai ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya yang telah diseleksi dan diolah berdasarkan prinsip pedagogis dan psikologis secara praktis yang membahas dan mengkaji berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan masyarakat lokal, nasional, maupun global.

2.1.9.1 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Hakikat IPS di SD memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan dasar yang

berpijak pada Kenyataan kehidupan sosial sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial di masyarakat (Susanto, 2013:138).

Menurut Gunawan (2013:51) IPS adalah program pendidikan yang merupakan pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Menurut Sapriya (2009:20) IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipen-tingkan dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik.

IPS diartikan sebagai bidang studi kemasyarakatan secara terpadu (integrasi), untuk SD merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi (Hidayati dkk, 2008: 110).

Peneliti berkesimpulan IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial meliputi: sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, dan politik. Dimana tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dari realita kehidupan masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

2.1.9.2 Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran IPS di SD dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis.

Susanto (2013:149) menjelaskan tujuan pembelajaran IPS agar siswa memiliki kemampuan:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Selain itu Nursid Sumaatmaja (2006) tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta masyarakat dan Negara.

Peneliti menyimpulkan tujuan pendidikan IPS di SD adalah memberi berbagai manfaat dan pengalaman dalam pengetahuan meliputi pengetahuan, pendidikan lingkungan bermasyarakat, membentuk karakter anak, melatih kepekaan sosial, mengembangkan kemampuan berinteraksi dan bekerjasama dengan lingkungannya serta mempersiapkan bekal di masa depan.

2.1.9.3 Pembelajaran IPS dalam KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing.

Dalam struktur KTSP SD memuat 8 mata pelajaran ditambah muatan lokal. Kurikulum IPS dalam KTSP cukup sederhana, karena hanya menekankan pada ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dipersyaratkan. Hal ini memberikan peluang pada guru sebagai pendamping kurikulum untuk berkreasi dalam pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, efektif dan profesional.

Materi pelajaran IPS SD merupakan keterpaduan antara materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pelajaran IPS SD pada kelas I-III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV-VI dilaksanakan melalui pendekatan pelajaran.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Pengorganisasian kurikulum IPS SD lebih baik menggunakan pendekatan fusi (integrated). IPS sebagai materi pelajaran tidak menekankan disiplin. Karena tingkat SD, kemampuan berpikir abstrak masih sulit dikembangkan dan lebih banyak bersifat konkret.

2.1.9.4 Evaluasi Pembelajaran IPS di SD

Evaluasi merupakan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Widoyoko, 2012:3). Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian.

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek bisa berupa kemampuan siswa, sikap, minat, maupun motivasi. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi.

Pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu yang dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Teknik penilaian yang dapat dipergunakan dalam penilaian antara lain: tes tertulis, observasi, tes kinerja, penilaian portofolio, penilaian diri, dan penilaian antar teman.

Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat prinsip-prinsip yang mendasar penilaian hasil pembelajaran siswa di sekolah yaitu:

- a. sahih (validity), dimaksudkan ketepatan alat ukur penilaian berdasarkan data yang mencerminkan kemampuan/keterampilan yang sesungguhnya;

- b. objektif (objective), berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, dan tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- c. adil (fair), berarti penilaian tidak memihak, tidak menguntungkan atau merugikan salah satu pihak;
- d. terpadu (integrated) berarti penilaian yang dilakukan oleh evaluator merupakan bagian yang tak terpisahkan;
- e. terbuka (disclosure), berarti pendekatan, metode, prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil penilaian sebenarnya, serta dapat diketahui oleh pihak lain yang berkepentingan;
- f. menyeluruh (comprehensive) dan berkesinambungan (continuity), mencakup semua aspek kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik);
- g. sistematis (systematis), berarti dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah;
- h. beracuan Kriteria (criterion referenced test), berarti didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan (secara ideal), untuk dapat dicapai;
- i. akuntabel (accountability), berarti penilaian diselenggarakan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya;

Berdasarkan pengertian dan evaluasi pembelajaran IPS di SD yang telah dibahas tidak lepas dari model pembelajaran yang dipilih karena antar komponen pembelajaran saling terkait.

2.1.11 Model Pembelajaran

2.1.11.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial, penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk guru didalam kelas (Suprijono, 2012:46).

Lebih lanjut Joyce dan Weill (dalam Rusman, 2012:380) model pembelajaran berdasarkan teori belajar dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) model interaksi sosial, siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, (2) model pemrosesan informasi, menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajari, (3) model personal, menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi, mengelaborasi, dan mengaktualisasi kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran, (4) model modifikasi tingkah laku, siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, pembentukan perilaku aktif dan memanipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar.

Menurut Arends (dalam Suprijono, 2011: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan, tahap dalam kegiatan, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Fungsi model pembelajaran menurut Joyce adalah membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berfikir, mengekspresikan ide dan pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan uraian peneliti menyimpulkan model adalah pola yang digunakan guru untuk memandu menciptakan proses pengajaran di kelas yang menyenangkan sehingga siswa aktif berinteraksi, mampu mengeksplorasi, mengelaborasi, mengaktualisasi serta kompetitif sehingga pembelajaran lebih

bermakna. Banyak model pembelajaran yang inovatif dan kreatif salah satunya adalah model *mind mapping*.

2.1.11.2 Model *Mind Mapping*

Model *mind mapping* sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan.

Langkah-langkah membuat *mind mapping* menurut Buzan (dalam Huda, 2013:307) dimulai dengan menulis gagasan utama ditengah halaman, kemudian membentangkan keseluruhan arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci, frasa, konsep, fakta dan gambar.

Model *mind mapping* tidak hanya cocok digunakan siswa yang memiliki ke-cenderung belajar visual sebab pada praktiknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori maupun kinestetik. Hanya saja dengan *mind mapping* ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apa pun yang terlintas di ke-pala dan membebani otak bawah sadar yang selama ini sulit untuk direkam dapat dengan mudah dituliskan di atas selembar kertas (Swadarma, 2013:2-3).

Selanjutnya Suprijono (2013:106) menjelaskan model *mind mapping* adalah suatu cara yang digunakan untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang dibaca lalu menuangkan ke dalam sebuah peta konsep.

Peneliti menyimpulkan model *mind mapping* adalah proses cara berpikir cepat dengan membuat peta pikiran untuk menguatkan pengetahuan dan

pemahaman terhadap bahan pembelajaran yang memberikan kemudahan dalam mengembangkan informasi dan mengingat pelajaran berdasarkan kata kunci yang di petakan.

2.1.11.3 Langkah-langkah Pembelajaran *mind mapping*

Warseno dan Ratih (2011:85-91) menyebutkan ada 7 langkah dalam menyusun *mind mapping*:

1. mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya dilektakkan mendatar. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir siswa secara menyeluruh.

2. gunakan gambar atau foto untuk sentral.

sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, ber-konsentrasi, dan meng-aktifkan otak.

3. gunakan warna yang menarik.

Warna membuat petapikiran lebih hidup, menambah dorongan pada pemikiranyang kreatif, dan menyenangkan.

4. hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (buatlah ranting–ranting yang berhubungan ke cabang dan seterusnya).

Maksudnya, dari pusat ide dibuat cabang-cabang utama dan kecabang-cabang selanjutnya.

5. buat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.

Dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.

6. menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

Dengan kata kunci tunggal memberi lebihbanyak daya dan fleksibilitas peta pikiran.

7. Menggunakan gambar

Selanjutnya, menurut Saminanto (2010: 32) langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* adalah:

- 1) guru menyampaikan indikator hasil belajar
- 2) guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa
- 3) pembentukkan kelompok
- 4) tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- 5) tiap kelompok (diacak) membaca hasil diskusi
- 6) siswa diminta untuk menyimpulkan materi.

2.1.11.4 Keuntungan dan Kekurangan Menerapkan Model *Mind Mapping*

Dengan menerapkan model *mind mapping* ada banyak keuntungan yang bisa diperoleh. Salah satunya disebutkan oleh Warseno & Ratih (2011:83):

- a. dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas,
- b. dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antartopik,

- c. menarik perhatian mata dan tidak membosankan,
- d. memudahkan kita berkonsentrasi,
- e. proses pembuatannya menyenangkan, karena melibatkan gambar, warna, dan lain-lain, serta,
- f. mudah mengingat karena ada penanda-penanda visual.

Selain memiliki kelebihan model *mind mapping* juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Rasta (2013) kekurangan menerapkan model *mind mapping* antara lain: (a) hanya siswa yang aktif yang terlibat; (b) tidak sepenuhnya siswa yang terlibat; (c) jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Dari kekurangan-kekurangan model *mind mapping* tersebut, peneliti memberikan solusi, antara lain: guru memberikan perhatian yang merata dan selalu memberikan motivasi, membantu siswa dengan memberikan pertanyaan agar informasi dapat digali secara detail serta dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif salah satunya *audio visual*.

2.1.12 Media Pembelajaran

2.1.12.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran, sebagai salah satu komponen pendukung waktu dan metode mengajar.

Media digunakan dalam kegiatan instruksional karena dapat memperbesar benda kecil dan tidak tampak mata menjadi jelas. Selain itu media dapat menyajikan benda jauh dari subyek belajar dan menyajikan peristiwa kompleks,

rumit serta ber-langsung cepat menjadi sistematis dan sederhana (Rifa'I dan Anni, 2009: 196).

Rusman (2012: 160) menjelaskan media merupakan salah satu alat komunikasi penyampaian pesan, yang bermanfaat jika diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain dikemukakan Hamdani (2011: 243) bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Peneliti menyimpulkan media adalah sebuah sarana yang digunakan guru untuk membantu dan menyampaikan pesan pembelajaran dari kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hamdani (2011: 248) media diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat menggunakan media penglihatan. Media visual digunakan guru untuk membantu menyampaikan isi/materi pelajaran yang dapat diproyeksikan (gambar diam) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (gambar fotografik).

b) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan

kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam pembelajaran umumnya untuk menyampaikan materi tentang mendengarkan.

c) *Media Audio Visual*

Media audio visual adalah media yang menggabungkan aspek penglihatan (visual) dan pendengaran (audio) dalam penyampaian pesannya. *Media audio visual* akan menyajikan bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal.

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale)



Gambar Kerucut Edgar Dale

Hasil belajar diperoleh seseorang dimulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan di lingkungan kehidupan seseorang melalui benda tiruan, selanjutnya dengan lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan tersebut. Urutan ini bukan berarti proses belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dapat dimulai dengan jenis pengalaman yang sesuai kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya (Arsyad, 2011).

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tiga klasifikasi media yaitu media visual, media audio dan media *audiovisual*.

2.1.12.2 Media Audio Visual

Media *audio visual* merupakan media yang menggabungkan antara gambar dan suara (Djamarah, 2013:124). Media *audio visual* menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada media visual atau audio.

Sesuai namanya, media *audio visual* merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar yang menjadikan penyajian bahan ajar semakin lengkap dan optimal. Dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Media *audio visual*, diantaranya program video atau televisi, video atau televisi ins-truksional, dan program slide suara (Hamdani, 2011:249).

Arsyad (2013:143) menyebutkan langkah-langkah penggunaan media *audio visual*, yaitu:

- a. mempersiapkan diri

Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi.

- b. membangkitkan kesiapan siswa

Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar dan mengamati

- c. mendengarkan materi melalui audiovisual

Menuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dan mengamati dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar.

d. diskusi

Kegiatan diskusi ini setelah menyimak materi melalui audio visual.

e. tindak lanjut

Setelah diskusi, terdapat evaluasi untuk mengakhiri kegiatan. Hal tersebut bertujuan agar siswa termotivasi untuk mempelajari lebih banyak tentang materi tersebut.

Menurut Sudjana (dalam Djamarah, 2002:154) media *audio visual* memiliki kelebihan yaitu:

- a. perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta memperlancar penyampaian informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual;
- b. pada teks terprogram siswa akan berpartisipasi aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun;
- c. dapat menampilkan obyek yang terlalu besar dan tidak mungkin untuk dibawa ke-dalam kelas seperti gunung, dan sungai sehingga ditampilkan dalam bentuk film, gambar dan foto;
- d. memberikan pengalaman yang nyata untuk menumbuhkan usaha mandiri siswa.
- e. meletakkan dasar-dasar yang konkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme.

Untuk mendukung peneliti memilih model *mind mapping* dan media *audio visual* juga didasarkan pada tingkat kesesuaian dengan teori belajar yang ada.

2.1.13 Teori Belajar yang Mendukung Model *Mind Mapping*

Penerapan model *mind mapping* harusnya sesuai dengan teori belajar anak agar guru dapat menempatkan posisinya sesuai dengan tahapan berfikir anak. Teori belajar yang mendukung model *mind mapping* adalah teori konstruktivisme dan kognitif.

Teori konstruktivisme menurut Rifa'i (2011: 137) adalah teori yang menuntut siswa menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Teori ini memandang siswa sebagai individu selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip dan merevisi prinsip-prinsip tersebut apabila dianggap tidak dapat digunakan lagi sehingga siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Nurochim (2013:24) yang terpenting dalam teori belajar konstruktivisme adalah siswa harus mendapatkan penekanan dalam proses pembelajaran. Sehingga aktif secara mental untuk membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kema-tangan kognitif yang dimiliki atau diharapkan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dikatakan pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menggali sendiri pengetahuan yang dimilikinya untuk dikolaborasikan dengan pengetahuan yang baru didapatnya, dengan teori ini siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran baru dengan materi yang dida-pat sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model *mind mapping* sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme sehingga tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat tercapai yaitu

menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan teori perkembangan konstruktivisme yang mendukung penerapan model *mind mapping* yang akan lebih maksimal jika didukung oleh media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan teori perkembangan belajar.

2.1.13.1 Teori Perkembangan Kognitif

Piaget (dalam Nurochim, 2013:22) proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa. Selanjutnya Piaget (dalam Suprijono, 2009:23) juga menjelaskan bahwa perkembangan kognitif diklasifikasikan menjadi empat tahapan berpikir sesuai dengan tingkatan umurnya. Tahap berpikir dimulai dari tahap paling sederhana sampai kompleks.

(Piaget dalam Budiningsih, 2004:35) tahap berpikir dijabarkan sebagai:

a. tahap Sensorimotorik (0-2 tahun)

Pembentukan konsep dari objek yang bersifat tetap dan kemajuan perilaku secara reflektif ke perilaku terarah (bertujuan)

b. tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Perkembangan kemampuan menggunakan simbol dalam menyatakan objek di sekitarnya, dengan ciri berpikir yang bersifat egosentrik dan terpusat (*centered*);

c. tahap Operasional Konkret (8-11 tahun)

Perbaikan kemampuan berpikir logis dan melakukan sesuatu secara bolak balik, berpikir yang tidak terpusat (*decentered*), egosentrik mulai berkurang, dan tidak dapat berpikir abstrak;

d. tahap Operasi Formal (11 sampai dewasa)

Kemampuan berpikir abstrak dan simbolik, serta mampu memecahkan masalah melalui percobaan yang sistematis.

Berdasarkan teori kognitif yang diungkapkan oleh Piaget disimpulkan usia SD berada pada tahap operasional konkret (8-11 tahun), oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan menggunakan benda-benda konkret (media dalam pembelajaran).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat lebih efektif sehingga memudahkan dan menarik perhatian siswa dalam pencapaian tujuan serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD harus disesuaikan dengan teori kognitif dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga peneliti menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada materi pembelajaran IPS tentang pahlawan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang.

2.1.14 Penerapan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia

Pembelajaran IPS di kelas V SDN Ngijo 01 masih belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: guru belum menggunakan model

dan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah dan masih dibawah KKM yang ditentukan.

Hal tersebut harus dicari solusinya agar kualitas pembelajaran semakin me-ningkat. Pembelajaran IPS dalam penelitian ini menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

Model *mind mapping* merupakan teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak dalam memanfaatkan potensi kedua belah otaknya.

Media pembelajaran *audio visual* merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar yang menjadikan penyajian bahan ajar semakin lengkap dan optimal sehingga jika media ini digunakan untuk membantu model *mind maaping* maka keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dapat meningkat.

Saminanto (2010:32) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada pembelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia adalah:

1. guru menyiapkan media *audio visual* berupa Video dan *powerpoint* yang berisikan materi pahlawan kemerdekaan Indonesia
2. guru menyampaikan indikator mata pelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia yang akan dicapai
3. guru menyampaikan konsep pembelajaran materi pahlawan kemerdekaan Indonesia

4. guru menyajikan materi pembelajaran IPS pahlawan kemerdekaan Indonesia berbantuan media *audio visual* yang berupa Video dan *powerpoint*.
5. guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang masing-masing kelompok diberikan nama tokoh pahlawan
6. guru membagikan LKS untuk membuat *mind mapping* dengan materi pahlawan kemerdekaan Indonesia kepada masing-masing kelompok
7. guru menjelaskan langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*
8. guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam membuat *mind mapping* materi pahlawan kemerdekaan Indonesia dengan kelompoknya
9. guru membimbing siswa dalam berdiskusi membuat *mind mapping* materi pahlawan kemerdekaan Indonesia dengan kelompoknya
10. guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* kelompok
11. guru memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia
12. guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian relevan yang mendukung penelitian dengan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain:

Tinuk (2013) berjudul “Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak siswa kelas V” Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Negeri Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar melalui model *mind mapping* dengan siklus I memperoleh persentase 100% dengan ketercapaian 75. Sedangkan pada siklus II memperoleh persentase 100% dengan ketercapaian 95. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas yaitu 73,3 dengan ketuntasan klasikal 50% dan siklus II mencapai rata-rata 81,9 dengan ketuntasan klasikal 88,9%. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa dengan penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS di SD.

Vinazullah dkk.2013 dengan “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Berbantuan *Mind Mapping* Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 2 Kamang Magek Kabupaten Agam”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa diperoleh gambaran bahwa rata-rata kemampuan menulis narasi ekspositoris berbantuan *mind mapping* siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Kamang Magek dalam, (1) menyampaikan informasi yang memperluas pengetahuan adalah 100% (2100/21), (2) menyampaikan suatu kejadian secara kronologis adalah 96,83% (2033,34/21), (3) menggunakan penalaran adalah 93,64% (1966,34/21), dan (4) menggunakan bahasa yang informatif adalah 71,43% (1500,04/21). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi ekspositoris berbantuan *mind mapping* siswa kelas VII2 SMP Negeri 2 Kamang Magek pada setiap indikator naik sebesar 23,02% dari siklus I. Nilai kemampuan menulis

narasi ekspositoris berbantuan *mind mapping* pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 70. peningkatan ketuntasan belajar klasikal kelas dari 70,8 % pada Siklus 1 menjadi 87,5 % pada Siklus 2 dengan memperoleh nilai ≥ 75 mencapai $\geq 80\%$ semua siswa, nilai rata-rata siswa mencapai 77,08 dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Indah (2013) yang berjudul “Penerapan Media *Mind Mapping* Program pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika pada siswa kelas XI A2 SMA NEGERI 4 Surakarta”.

Dengan hasil selama penelitian berlangsung peningkatan motivasi belajar fisika siswa terbukti dengan analisis lembar observasi motivasi belajar siswa selama penelitian berlangsung, yang pada awalnya rata-rata tiap indikator motivasi belajar siswa sebesar 21,67%, siklus I menjadi 52%, dan pada siklus II menjadi 53,33%. (2) *Mind Mapping* Program melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI.A2 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 pada materi pokok fluida dinamis. Peningkatan hasil belajar fisika siswa berdasarkan aspek kognitif yakni ketuntasan belajar fisika oleh siswa pada siklus I sebesar 83,33% yang kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus II dari target yang ditetapkan yakni ketuntasan belajar siswa sebesar 75%. Dengan data tersebut

membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ketika pembelajaran menggunakan model *mind mapping*.

Kurniawati (2013) yang memiliki judul “Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar” Skripsi Universitas Negeri Surabaya

Melalui dua siklus penelitian diperoleh hasil bahwa aktivitas guru pada siklus I dan II terlaksana 100%. Ketercapaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 78,75, pada siklus II memperoleh nilai 93,75. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 65,71%, pada siklus II mencapai 88,57%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan ke-terampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 1 Slempit Kedamean Gresik.

Penelitian yang dilakukan oleh Özgül Keleş dari fakultas pendidikan, Universitas Aksaray dengan judul *Elementary Teachers Views on Mind Mapping*, menghasilkan bahwa menggunakan *mind mapping* dapat membantu guru dalam me-ningkatkan langkah-langkah pembelajaran, perencanaan, dan hasil belajar serta membuat pembelajaran lebih menarik. Teknik *mind mapping* dapat membantu meng-analisis hubungan dengan perbedaan materi dan partisipasi siswa.

Selanjutnya, berdasarkan jurnal internasional Ilmu social dan teknik (Vol:8 No:1, 2014) oleh Buzan *Mind Mapping: An Efficient Technique for Note-Taking*(Teknik catatan yang efisien) Tony Buzan menjelaskan bahwa *mind mapping* me-rupakan formula ajaib untuk mengajar dikelas. Tujuan dari jurnal ini

adalah mem-bahas pentingnya penggunaan *mind mapping* pada sekolah dasar. Jurnal ini juga men-jelaskan cara, kelebihan dan kekurangan dari metode *mind mapping*.

Berdasarkan kajian empiris tersebut, peneliti menyimpulkan model *mind mapping* berbantuan media *audiovisual* efektif meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sehingga keterampilan guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dan efektif. Peneliti bersama guru mitra menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan dalam penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 01 Kota Semarang dengan judul “Penerapan Model *mind mapping* dengan berbantuan media *audio visual* untuk meningkatkan kualita pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang”. Yang bertujuan memberi kemudahan siswa meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih efektif dan memudahkan pemahaman materi yang disampaikan guru melalui tahapan pembelajaran model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*

2.3 Kerangka Berfikir

Kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Dari 14 siswa kelas V, hanya 4 siswa (28%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 10 siswa (72%) nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dengan nilai rerata tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah 48 dengan rata-rata kelas 62,21.

Permasalahan dari faktor guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif, kurang maksimal dalam mengembangkan sumber belajar serta belum menggunakan media yang inovatif. Sehingga siswa cenderung merasa bosan dan pasif, bercanda sendiri dengan teman sebangku yang mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Dari berbagai permasalahan yang terjadi menyebabkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang kurang maksimal atau nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan paparan di atas, peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan penerapan model *mind mapping* berbantuan *audio visual* pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang dapat diperoleh kerangka berpikir sebagai berikut

Penerapan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada mata pelajaran IPS

di kelas V SDN Ngijo 01

Kondisi Awal:

1. Guru belum menerapkan model, media dan strategi yang inovatif dalam pembelajaran IPS
2. Siswa lebih sering bercanda sendiri
3. Interaksi antara guru dan siswa masih kurang
4. Rata-rata kelas hasil belajar siswa di bawah KKM yaitu 65

Pelaksanaan Tindakan:

Menurut Saminanto (2010:32)

1. guru menyiapkan media *audio visual* berupa Video dan *powerpoint* yang berisikan materi pahlawan kemerdekaan Indonesia
2. guru menyampaikan indikator mata pelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia yang akan dicapai
3. guru menyampaikan konsep pembelajaran materi pahlawan kemerdekaan Indonesia
4. guru menyajikan materi pembelajaran IPS pahlawan kemerdekaan Indonesia berbantuan media *audio visual*
5. guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa
6. guru membagikan LKS pembuatan *mind mapping* kepada masing-masing kelompok
7. guru menjelaskan langkah membuat *mind mapping*
8. guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam membuat *mind mapping* materi pahlawan kemerdekaan Indonesia dengan kelompoknya
9. guru membimbing siswa dalam berdiskusi membuat *mind mapping* materi pahlawan kemerdekaan Indonesia dengan kelompoknya
10. guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* kelompok
11. guru memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia
12. guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa

Kondisi Akhir:

Keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS meningkat dengan ketuntasan klasikal sebesar 80 %

Bagan 2. Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut: penerapan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

3.2 LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang yang terletak di Jalan Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.3 WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan maret hingga april 2015.

3.4 VARIABEL PENELITIAN

Variabel Penelitian adalah:

- a. keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.
- b. aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.
- c. hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

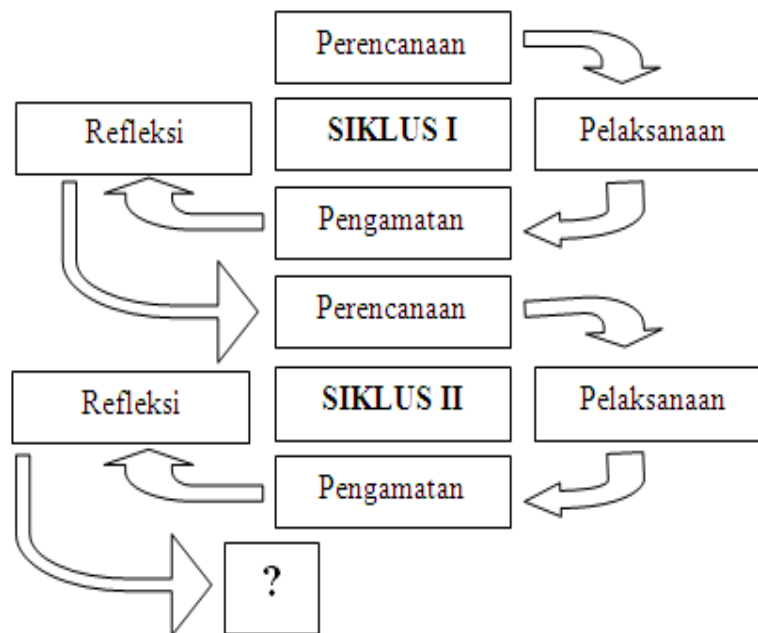
3.5 RANCANGAN PENELITIAN

Desain yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Arikunto (2009) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dikumpulkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Menurut Trianto (2011:14), penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan seseorang se-cara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki ber-bagai hal tentang permasalahan yang mendesak dalam kelompok tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian berulang terdiri empat tahap menurut Saminanto (2010:9), yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*refleking*). Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas merupakan alternatif yang sangat tepat untuk menggantikan posisi penelitian formal/penelitian kelas yang selama ini banyak dikerjakan untuk dapat meningkatkan praksis pembelajaran. Kualitas PTK mempunyai manfaat untuk inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, dan peningkatan profesionalitas guru.

Arikunto (2009) menjelaskan pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti yang digambarkan dalam skema berikut:



Bagan 3.1 Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas(Arikunto, 2009:137)

3.4.1 Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. (Arikunto, 2009: 18)

- 1) peneliti menetapkan dan menelaah indikator pembelajaran IPSmateri pahlawan kemerdekaan Indonesia
- 2) Menyusun RPP sesuai dengan indikator materi pahlawn kemerdekaan Indonesia yang telah ditetapkan dengan menerapkan model *mind mapping*.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga berupa media *Audio Visual*.
- 4) Menyiapkan instrumen soal evaluasi berupa tes tertulis.
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru.

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas (Arikunto, 2009: 18). Dalam pelaksanaan tindakan, guru memiliki peran sebagai pengajar dan pengumpul data dari berbagai sumber. Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, yang pertama yaitu menerapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS, siklus II untuk mengevaluasi kemudian menindaklanjuti hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Apabila keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II sudah sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan.

3.4.3 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009:19). Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

3.4.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto, 2009:19). Dalam hal ini peneliti mengkaji aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia kemudian disesuaikan dengan taraf ketercapaian dalam indikator

keberhasilan dalam siklus I. Selanjutnya, peneliti membuat daftar permasalahan yang telah terjadi selama dilaksanakan siklus I untuk dibahas dengan guru mitra kemudian secara bersama-sama dicari pemecahan masalah dan segera menindak lanjutnya.

3.5 SIKLUS PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Berikut ini merupakan perencanaan dalam setiap siklus penelitian.

3.5.1 Siklus I Pertemuan I

3.5.1.1 Perencanaan

- a. Menyusun RPP dengan menggunakan model *mind mapping* dengan KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media *audio visual*.
- c. Menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal tes tertulis.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui model *mind mapping*.

3.5.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini peneliti menggunakan konsep belajar dengan menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*. Pelaksanaannya dilakukan selama satu pertemuan dengan prosedur pertemuan seperti berikut:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Ketua kelas memimpin siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b) Mengecek kehadiran siswa

- c) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “siapa yang bisa menceritakan tokoh dan peranan dalam peristiwa rengasdengklok? Coba ceritakan”
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. **Kegiatan inti (40 menit)**

- a. guru menampilkan media pembelajaran *audio visual* yang sesuai dengan materi pelajaran IPS yang akan dipelajari dalam pembelajaran yaitu peristiwa rengasdengklok yang terjadi sebelum proklamasi (eksplorasi)
- b. guru memberi waktu kepada siswa untuk mencatat info-info penting tentang peristiwa rengasdengklok yang didapat berdasarkan video dan *powerpoint* yang telah ditayangkan.
- c. guru menjelaskan materi IPS tentang pahlawan kemerdekaan Indonesia yang ada didalam media *audio visual* yang telah ditayangkan (eksplorasi)
- d. guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok, yang terdiri dari 4-5 siswa dan diberi nama tokoh pahlawan Indonesia (elaborasi)
- e. guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* dalam pembelajaran IPS materi peristiwa rengasdengklok (elaborasi)
- f. guru membimbing siswa dalam kelompok untuk membuat *mind mapping* berdasarkan info penting yang didapat dari video dan *powerpoint* materi peristiwa rengasdengklok (elaborasi)
- g. siswa berdiskusi dan memberikan pendapatnya dalam pembuatan *mind mapping* IPS materi peristiwa rengasdengklok (elaborasi)

- h. guru memanggil kelompok pertama yang telah selesai membuat *mind mapping* materi peristiwa rengasdengklok untuk menjelaskan garapan *mind mapping* di depan kelas (elaborasi)
- i. kelompok lainnya menanggapi hasil garapan *mind mapping* materi peristiwa rengasdengklok yang telah dipresentasikan
- j. guru memberikan umpan balik (penjelasan dan penguatan) terhadap hasil *mind mapping* siswa tentang peristiwa rengasdengklok (konfirmasi)
- k. guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik (konfirmasi)

3. Kegiatan akhir (20 menit)

- a) guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran IPS tentang peristiwa rengasdengklok melalui *mind mapping*
- b) siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
- c) guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran peristiwa rengasdengklok
- d) guru melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan
- e) guru memberika informasi untuk materi yang akan dipelajari selanjutnya
- f) guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

3.5.1.3 Observasi

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS materi peristiwa rengasdengklok pada guru kelas V yang menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dan dicatat dalam catatan lapangan dan lembar pengamatan keterampilan guru.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran IPS materi peristiwa rengasdengklokmenerapkan model *mind*

mapping berbantuan media *audio visual* yang dicatat dalam catatan lapangan dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

- c. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peristiwa rengasdngklok menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

3.5.1.4 Refleksi

- a. Peneliti bersama guru mitra mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I
- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus I pertemuan I
- c. Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus I pertemuan I
- d. Mendiskusikan hasil pengamatan, kemudian menyusun perbaikan sebagai tindak lanjut untuk siklus I pertemuan II.

3.5.2 Siklus I Pertemuan II

3.5.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus I pertemuan II dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan pada siklus I pertemuan I. Hal yang dilakukan yaitu:

- a. Menyusun RPP dengan menerapkan model *mind mapping* dengan KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media *audio visual* yang berisikan materi penyusunan teks proklamasi
- c. Menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal tes tertulis.

- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

3.5.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini peneliti menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pelaksanaannya dilakukan selama satu pertemuan dengan prosedur pelaksanaan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Ketua kelas memimpin siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b) Mengecek kehadiran siswa
- c) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “siapa yang bisa menceritakan tokoh dan peranan dalam penyusunan teks proklamasi Indonesia?”
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan inti (40 menit)

- a) guru menampilkan media *audio visual* yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang proses penyusunan teks proklamasi (eksplorasi)
- b) guru memberikan penjelasan mengenai materi penyusunan teks proklamasi yang ada didalam media *audio visual* yang telah ditayangkan (eksplorasi)
- c) guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok, yang terdiri dari 4-5 siswa dan diberi nama tokoh pahlawan (elaborasi)
- d) guru membimbing siswa dalam kelompok untuk membuat *mind mapping* berdasarkan info penting yang didapat dari video dan *powerpoint* materi penyusunan teks proklamasi (elaborasi)

- e) siswa berdiskusi dan memberikan pendapatnya dalam pembuatan *mind mapping* yang berisikan dengan tokoh dan peranan dalam penyusunan teks proklamasi (elaborasi)
- f) guru memanggil kelompok pertama yang telah selesai membuat *mind mapping* untuk menjelaskan hasil *mind mapping* di depan kelas (elaborasi)
- g) kelompok lain menanggapi *mind mapping* kelompok tersebut (elaborasi)
- h) guru memberikan umpan balik (penjelasan dan penguatan) terhadap hasil *mind mapping* siswa (konfirmasi)
- i) guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik (konfirmasi)

3. Kegiatan akhir (20 menit)

- a) guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran IPS tentang penyusunan teks proklamasi melalui *mind mapping*
- b) siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
- c) guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran penyusunan teks proklamasi
- d) guru melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan
- e) guru memberikan informasi untuk materi yang akan dipelajari selanjutnya
- f) guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

3.5.2.3 Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru pengamat meliputi:

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*. Observer yang mengamati keterampilan guru merupakan tim kolaborasi

yaitu guru kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang. Hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan dan lembar pengamatan keterampilan guru.

- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media *audio visual*. Observer yang mengamati aktivitas siswa yaitu peneliti dan teman sejawat. Hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan dan lembar pengamatan aktivitas siswa.
- c. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

3.5.2.4 Refleksi

Refleksi yang dilakukan peneliti setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan II, meliputi:

- a. Peneliti bersama guru mitra mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II.
- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus I pertemuan II
- c. Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus I pertemuan II
- d. Mendiskusikan hasil pengamatan dan membuat perencanaan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk siklus II pertemuan I

3.5.3 Siklus II Pertemuan I

3.5.3.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan I dilakukan untuk memperbaiki atau me-ningkatkan pelaksanaan pada siklus I pertemuan II. Hal yang dilakukan yaitu:

- a. Menyusun RPP dengan menerapkan model *mind mapping* KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media *audio visual* yang berisikan materi proses kemerdekaan Indonesia
- c. Menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal tes tertulis.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

3.5.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini peneliti menggunakan konsep belajar dengan menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.Pelaksanaannya dilakukan selama satu pertemuan dengan prosedur pelaksanaan sebaai berikut:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Ketua kelas memimpin siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b) Mengecek kehadiran siswa
- c) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Apa saja yang kalian ketahui tentang peristiwa-peristiwa pada proses kemerdekaan Indonesia?” coba jelaskan?”

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan inti (40 menit)

- a) guru menampilkan media *audio visual* yang berupa video dan *powerpoint* yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang nama tokoh dan peranan para pahlawan kemerdekaan Indonesia (eksplorasi)
- b) guru menjelaskan mengenai materi yang ada didalam media *audio visual* yang telah ditayangkan (eksplorasi)
- c) guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok, yang terdiri dari 4-5 siswa dan diberi nama tokoh pahlawan (elaborasi)
- d) guru membimbing siswa dalam kelompok untuk membuat *mind mapping* berdasarkan info penting yang didapat dari video dan *powerpoint* materi nama dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia yang telah ditayangkan (elaborasi)
- e) siswa berdiskusi dan menyatukan pendapatnya dalam pembuatan *mind mapping* tentang nama dan peranan pahlawan kemerdekaan Indonesia (elaborasi)
- f) guru memanggil kelompok pertama yang telah selesai membuat *mind mapping* untuk menjelaskan garapan *mind mapping* di depan kelas (elaborasi)
- g) kelompok lain menanggapi hasil garapan *mind mapping* yang berisikan nama dan peranan tokoh pahlawan kemerdekaan Indonesia tersebut (elaborasi)
- h) guru memberikan umpan balik (penjelasan) terhadap hasil *mind mapping* siswa (konfirmasi)

- i) guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik (konfirmasi)

3. Kegiatan akhir (20 menit)

- a) guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran IPS tentang nama dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia melalui *mind mapping*
- b) siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
- c) guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran nama dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia
- d) guru melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan
- e) guru memberika informasi untuk materi yang akan dipelajari selanjutnya
- f) guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

3.5.3.3 Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru pengamat meliputi:

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang dan hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan dan lembar pengamatan keterampilan guru.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*. Pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang dan hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan dan lembar pengamatan aktivitas siswa.
- c. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*

3.5.3.4 Refleksi

Refleksi yang dilakukan peneliti setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan I, meliputi:

- a) Peneliti bersama guru mitra mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I
- b) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus II pertemuan I
- c) Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus II pertemuan I
- d) Mendiskusikan hasil pengamatan dan membuat perencanaan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk siklus II pertemuan II

3.5.4 Siklus II Pertemuan II

3.5.4.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan II dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan pada siklus II pertemuan I. Hal yang dilakukan yaitu:

- a) Menyusun RPP dengan menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dengan KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mem-persiapkan kemerdekaan Indonesia
- b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media *audio visual* yang berisikan materi cara menghargai sikap para pahlawan Indonesia
- c) Menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal tes tertulis.
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

3.5.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini peneliti menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dengan materi cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia. Pelaksanaannya dilakukan selama satu pertemuan dengan prosedur pelaksanaan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Ketua kelas memimpin doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- b) Mengecek kehadiran siswa
- c) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “coba kalian sebutkan sikap apa saja yang menunjukkan sikap menghargai jasa pahlawan Indonesia?”
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan inti (40 menit)

- a) guru menampilkan media *audio visual* yang berupa video dan *powerpoint* yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia (eksplorasi)
- b) guru menjelaskan materi yang ada didalam media *audio visual* yang telah ditayangkan yaitu cara menghargai jasa para pahlawan (eksplorasi)
- c) guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok, yang terdiri dari 4-5 siswa dan diberi nama tokoh pahlawan (elaborasi)
- d) guru membimbing siswa dalam kelompok untuk membuat *mind mapping* ber-dasarkan info penting yang didapat dari video dan *powerpoint* yang berisikan materi cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia (elaborasi)

- e) siswa berdiskusi dan memberikan pendapatnya dalam pembuatan *mind mapping* tentang cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan (elaborasi)
- f) guru memanggil kelompok pertama yang telah selesai membuat *mind mapping* untuk menjelaskan garapan *mind mapping* di depan kelas (elaborasi)
- g) kelompok lain menanggapi hasil garapan *mind mapping* yang berisikan tentang cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan tersebut (elaborasi)
- h) guru memberikan umpan balik (penjelasan) terhadap hasil *mind mapping* siswa (konfirmasi)
- i) guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik (konfirmasi)

3. Kegiatan akhir (20 menit)

- a) guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran IPS tentang cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia melalui *mind mapping*
- b) siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
- c) guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran cara dan sikap menghargai jasa pahlawan kemerdekaan Indonesia
- d) guru melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan
- e) guru memberikan informasi untuk materi yang akan dipelajari selanjutnya
- f) guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

3.5.3.3 Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru pengamat meliputi:

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada

siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang dan hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan dan lembar pengamatan keterampilan guru.

- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang dan hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan dan lembar pengamatan aktivitas siswa.
- c. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

3.5.3.4 Refleksi

Refleksi yang dilakukan peneliti setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan I, meliputi:

- a. Peneliti bersama guru mitra mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I.
- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus II pertemuan II
- c. Membuat kesimpulan dari siklus II pertemuan II
- d. Apabila keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan.

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber Data

3.6.1.1 Siswa

Sumber data berasal dari siswa diperoleh dari hasil observasi yang sistematis terhadap aktivitas siswa menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* selama pelaksanaan siklus I sampai siklus II berlangsung, hasil evaluasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru.

3.6.1.2 Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru.

3.6.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil dari tes sebelum dilaksanakan tindakan dan nilai hasil tes sesudah dilaksanakan tindakan serta foto dan video pembelajaran menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

3.6.1.4 Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

3.6.2 Jenis Data

3.6.2.1 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh peneliti dari hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa,

serta catatan lapangan dalam pembelajaran model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

3.6.2.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan hasil belajar siswa yang berupa hasil tes evaluasi siswa dalam pembelajaran model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

3.6.3.1 observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai beberapa fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2012:231). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

3.6.3.2 tes

Menurut Poerwanti (2008:1-34) teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites, dan berdasarkan hasil menunaikan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut. Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya.

3.6.3.3 Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto,2010:274) Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian sebagai dasar tindak lanjut diadakannya penelitian.

3.6.3.4 Wawancara

Dalam wawancara peneliti memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan data karena dengan metode wawancara ini,peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Dalam wawancara, sikap pada waktu datang,sikap duduk,ke-cerahan wajah,tutur kata,keramahan kesabaran serta keseluruhan penampilan,akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti. (Arikunto,2010)

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti berpedoman pada pedoman wawancara.Wawancara ini bertujuan untuk mengungkapkan pendapat guru mitra tentang pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif pada pembelajaran IPS.Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan penentuan skor yang di

dasarkan pada proporsi, rata-rata hasil belajar, dan ketuntasan belajar klasikal. Data kuantitatif disajikan ke dalam bentuk presentase. Langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Data hasil belajar siswa dianalisa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Nilai yang Diperoleh

N = Nilai Maksimal

Tabel 3.1

KKM IPS SDN Ngijo 01 (2014)

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak tuntas

- 2) Rata-rata hasil belajar

Nilai rata-rata ditentukan dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas, dengan rumus:

Keterangan:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

\bar{x} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

(Aqib, 2011:40)

- 1) Menentukan ketuntasan klasikal

Presentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Aqib (2011:41)

Apabila ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%, maka penelitian dikatakan berhasil. Penyajian data disajikan dengan membuat distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah.
- b. menentukan rentang

$$\text{Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- c. menentukan banyaknya kelas.

$$k \text{ (banyaknya kelas)} = 1 + (3,3) \log n$$

- d. menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- e. membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas dan banyaknya kelas interval.
- f. memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval.

(Poerwanti dkk, 2008: 6.13)

Adapun cara menentukan kategori ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimum adalah 65. Predikat nilai yang digunakan yaitu: sangat baik, baik, cukup dan kurang.

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 100 - 65$$

$$= 35$$

$$K = 3 \text{ (karena menggunakan tiga kategori)}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{35}{3} = 12$$

Tabel 3.2
Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil belajar	Kategori	Ketuntasan
89-100	Sangat Baik (SB)	Tuntas
77-88	Baik (B)	Tuntas
65-76	Cukup (C)	Tuntas
0-64	Kurang (K)	Tidak Tuntas

3.7.2 Data Kualitatif

Menurut Hartono (2008:4) data kualitatif adalah data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*, catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Poerwanti, dkk (2008:6-9) mengemukakan bahwa cara untuk mengolah data skor adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terendah;
- 2) Menentukan skor tertinggi;
- 3) Mencari median;
- 4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

maka untuk menentukan median dan rentang nilai menjadi empat kategori dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = (T - R) + 1$$

Letak $Q1 = \frac{1}{4}(n + 2)$ untuk data genap atau $Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

$Q2$ = kuartil kedua / median

Letak $Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$ untuk data genap maupun data ganjil

$Q3$ = kuartil ketiga

Letak $Q3 = \frac{3}{4}(3n + 2)$ untuk data genap atau $Q3 = \frac{1}{4}(3n + 1)$ untuk data ganjil

Letak $Q4$ = skor maksimal, maka didapat Kategori ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Ketuntasan Data Kualitatif

Skala penilaian	Kategori penilaian
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

(Herrhyanto, 2009:5.3)

Pedoman penilaian tiap indikator pada keterampilan guru dan aktivitas siswa memiliki skor maksimum adalah 4 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 4 - 0 = 4$$

$$K = 4 \text{ (Karena menggunakan 4 Kategori)}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$i = \frac{4}{4} = 1$$

Tabel 3.4
Kategori Skor penilaian Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
3,1 - 4,0	Sangat Baik
2,1 - 3,0	Baik
1,1 - 2,0	Cukup
0 - 1,0	Kurang

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

1) Pedoman penilaian keterampilan guru

Dalam penelitian ini, terdapat 8 indikator keterampilan guru, yaitu (1) membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, (2) menyampaikan materi, (3) menyampaikan permasalahan yang akan dikaji melalui media *audio visual*, (4) membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam menganalisis masalah, (5) melakukan variasi dalam proses pembelajaran, (6) pengkondisian kelas selama pembelajaran, (7) memberikan penguatan kepada hasil pekerjaan siswa, dan (8) menutup pelajaran. Masing-masing indikator mempunyai skor maksimal 4 sehingga skor minimal adalah 0 dan skor keseluruhan adalah 8×4 yaitu 32. Jadi terdapat data $(n) = (32 - 0) + 1 = 33$.

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4} (n+1) = \frac{1}{4} (33+1) \\ &= 8,5 \text{ jadi nilai } Q_1 \text{ adalah } 8,5 \end{aligned}$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n+1) = \frac{2}{4} (33+1)$$

=17 jadi nilai Q₂ adalah 17

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4} (n+1) = \frac{3}{4} (33+1)$$

=25,5 jadi nilai Q₃ adalah 25,5

$$Q_4 = \text{Skor tertinggi} = 32$$

Tabel di bawah ini diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

Tabel 3.5
Kategori Pedoman Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$25,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$17 \leq \text{skor} < 25,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Keterangan:

Jika skor lebih dari sama dengan 25,5 sampai kurang dari sama dengan 32, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Skor lebih dari sama dengan 17 sampai kurang dari 25,5 termasuk dalam kategori “Baik”. Skor lebih dari sama dengan 8,5 sampai kurang dari 17, termasuk dalam kategori “Cukup”. Dan skor lebih dari sama dengan 0 sampai kurang dari 8,5 termasuk dalam kategori “Kurang”.

2) Pedoman penilaian aktivitas siswa

Terdapat 8 indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini yaitu (1) mempersiapkan diri sebelum menerima pembelajaran (*Mental activities*), (2) memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan (*Listening activities*), (3) memperhatikan video yang berhubungan dengan materi (*Visual activities*), (4) melakukan pemodelan bergerak mencari kelompok (*motor activities*), (5) antusias

dalam pembelajaran *mind mapping* (*Emotional activities*), (6) melakukan kegiatan belajar berkelompok dalam menulis laporan (*writing activities*), (7) menjawab pertanyaan guru dan ikut serta dalam diskusi (*oral activities*), dan (8) membuat Gambar peta mengenai materi yang dibahas (*Drawing activities*).

Masing-masing indikator mempunyai skor maksimal 4 sehingga skor minimal adalah 0 dan skor keseluruhan adalah 8×4 yaitu 32. Jadi terdapat data $(n) = (32 - 0) + 1 = 33$.

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (n+1) = \frac{1}{4} (33+1) = 8,5 \text{ jadi nilai } Q_1 \text{ adalah } 8,5$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n+1) = \frac{2}{4} (33+1) = 17 \text{ jadi nilai } Q_2 \text{ adalah } 17$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4} (n+1) = \frac{3}{4} (33+1) = 25,5 \text{ jadi nilai } Q_3 \text{ adalah } 25,5$$

$$Q_4 = \text{Skor tertinggi} = 32$$

Tabel di bawah ini diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

Tabel 3.6
Kategori Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
$25,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$17 \leq \text{skor} < 25,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Keterangan:

Jika skor lebih dari sama dengan 25,5 sampai kurang dari sama dengan 32, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Skor lebih dari sama dengan 17 sampai kurang dari 25,5 termasuk dalam kategori “Baik”. Skor lebih dari sama dengan 8,5

sampai kurang dari 17, termasuk dalam kategori “Cukup”. Dan skor lebih dari sama dengan 0 sampai kurang dari 7,5 termasuk dalam kategori “Kurang”.

3.8 Indikator Keberhasilan

Model *mind mapping* berbantuan *audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SDN Ngijo 01 Kota Semarang, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan *audio visual* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($17 \leq \text{skor} < 25,5$)
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan *audio visual* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($17 \leq \text{skor} < 25,5$)
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan model *mind mapping* berbantuan *audio visual* meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 80\%$ (berdasarkan KKM individual dan klasikal yang ditetapkan SDN Ngijo 01).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran IPS melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SDN Ngijo 01 Kota Semarang dengan menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*
2. Terjadi peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *mind mapping*
3. Terjadi peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan media *audio visual*
4. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang telah memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan menerapkan model *mind mapping* berbantuan media *audio visual*.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan pada pembelajaran IPS melalui model *mind mapping* berbantuan media *audio visual* siswa kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran IPS seharusnya selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model dan media yang inovatif

2. Dalam proses pembelajaran IPS seharusnya guru selalu berusaha meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menerapkan model *mind mapping* yang inovatif termasuk di dalamnya model *mind mapping*
3. Dalam proses pembelajaran IPS seharusnya guru selalu berusaha meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif termasuk di dalamnya media *audio visua*
4. Dalam pembelajaran IPS siswa harus lebih rajin belajar agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan KKM dapat dipertahankan dan bahkan lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Anitah W, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib,Zainal. 2014.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: YramaWidya
- Badan Penelitian dan Pengembangan.2007. *Naskah Akademik Kebijakan Kurikulum mata pelajaran IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni.2012. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- BSNP.2007. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yramawidya.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta :Gava Media
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas.
- _____.2006. *Standar Isi Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.

- Dikti. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta :Dikti
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi BelajarMengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- EnniKurniafarida. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV* .Surabaya .Fakultas Ilmu Pendidikan
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2012. *Cooperative learning: anlisis model pembelajaran IPS*. Jakaarta: BumiAksara.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung :Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dam Berkarakter*.Bogor: Ghalian Indonesia.
- Hidayati, Vinazullah. 2013. Peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris berbantuan *mind mapping* siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Kamang Magek Kabu-paten Magak. *E-Journal Pen-didikan BahasadanSastra Bahasa Indonesia FBS UniversitasNegeri Padang*.1(01): 238-245
- Hikmawati, Citra Roisa. 2013. Penetapan strategi *mind mapping* untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. *E-Journal Mimbar PGSD FIP UNESA*. 1(02): 1-11.

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iru, La dan La Ode SaifuArihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Persindo.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Keles, Ozgul. 2012. *Elementary Teachers' Views on Mind Mapping*. Journal of Education. 4(1): 93:100
- Kurniawati. 2013. *Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar*. Ejournal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan UNESA.01(02): 0-216
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosda karya Offset.
- Murni,dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- PERMENDIKNAS. 2006. UU NO 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Dasar Dan Menengah. Jakarta: BSNP
- PERMENDIKNAS. 2006. UU NO 23 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Dasar Dan Menengah. Jakarta: BNSP
- Permatasari, Indah. 2013. Penerapan media *mind mapping* program pada model pembelajaran *CTL* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika

pada siswa kelas XI A 2 SMA N 4 Surakarta. *E-Journal Pendidikan Fisika FKIP USM*.1(02): 28-33

Poerwanti, Endang, dkk. 2008 *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ranchman, Manan. 2009. *Filsafat Ilmu*. Gunungpati: UNNES PRESS.

Rifa'i RC, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Gunungpati: UNNES PRESS

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, Wina. 2012. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS SD*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Slameto. 2010. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

SoewarsodanSusila. 2010. *Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukiman.2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT PustakaInsanMadani.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Suradisastra, Djojo.Suprijono, dkk. 1993. *Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta :PustakaPelajar
- Taneo, SilvesterPetrus .2010 .*Kajian IPS SD* .Jakarta :Kemendiknas.
- Tarmidi.2006. Iklim Kelas dan Prestasi Belajar. *library.usu.ac.id/download/fk/06010310.pdf* (diakses, tanggal 4 Februari 2005 pukul 11.00 WIB)
- Thobroni, ArifMustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran :Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta :Ar-ruzz Media.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT BumiAksara
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2014. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran :Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: BumiAksara.
- Warseno, Agus dan Ratih Kumorojati. 2011. *Super Learning* .Jogjakarta : Diva Press.
- Wen-Cheng, Wang., Lee Chung-Chieh., & Chu Ying-Chien. 2010. *A Brief Review On Developing Creative Thinking In Young Children By Mind Mapping*. [Jurnalccsenet.org/ib.3\(3\): 233-237](http://Jurnalccsenet.org/ib.3(3):233-237)
- Widihastrini, Florentina. 2012. *Bahan Ajar Penelitian Pendidikan SD*. Gunungpati: PGSD UNNES.

Widoyoko, EkoPutro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Winataputra, Udin S dkk. 2003. *StrategiBelajarMengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**LAMPIRAN
INSTRUMEN
PENELITIAN**

LAMPIRAN 1

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU
MELALUI MODEL *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL***

Judul: Penerapan Model *Mind Mapping* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN
Ngijo 01

Keterampilan Guru	Sintaks model <i>mind mapping</i> berbantuan media <i>audio visual</i>	Indikator Keterampilan Guru melalui Model <i>mind mapping</i> berbantuan media <i>audio visual</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan Menjelaskan 2. Keterampilan Bertanya 3. Keterampilan menggunakan variasi 4. Keterampilan Memberi Penguatan 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menyiapkan media <i>audio visual</i> berupa Video dan <i>powerpoint</i> yang berisikan materi pahlawan kemerdekaan Indonesia 2. guru menyampaikan indikator mata pelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia yang akan dicapai 3. guru menyampaikan konsep pembelajaran materi pahlawan kemerdekaan Indonesia 4. guru menyajikan materi pembelajaran IPS pahlawan kemerdekaan Indonesia berbantuan media <i>audio visual</i> yang berupa Video dan <i>powerpoint</i>. 5. guru mengelompokkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pembelajaran) 2. Menyampaikan materi tentang pahlawan kemerdekaan Indonesia (keterampilan menjelaskan) 3. Menyampaikan permasalahan yang akan dikaji melalui media <i>audio visual</i> tentang pahlawan kemerdekaan Indonesia (keterampilan bertanya) 4. Membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam menganalisis masalah (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) 5. Melakukan variasi dalam proses pem-

	<p>siswa menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang masing-masing kelompok diberikan nama tokoh pahlawan</p> <p>6. guru membagikan LKS untuk membuat <i>mind mapping</i> dengan materi pahlawan kemerdekaan Indonesia kepada masing-masing kelompok</p> <p>7. guru menjelaskan langkah-langkah dalam membuat <i>mind mapping</i></p> <p>8. guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam membuat <i>mind mapping</i> materi pahlawan kemerdekaan Indonesia dengan kelompoknya</p> <p>9. guru membimbing siswa dalam berdiskusi membuat <i>mind mapping</i> materi pahlawan kemerdekaan Indonesia dengan kelompoknya</p> <p>10. guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> kelompok</p> <p>11. guru memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia</p> <p>12. guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa</p>	<p>belajaran tentang pahlawan kemerdekaan Indonesia(keterampilan melakukan variasi)</p> <p>6. Pengkondisian kelas selama pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)</p> <p>7. Memberikan penguatan kepada hasil pekerjaan siswa (keterampilan memberi penguatan);</p> <p>8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)</p>
--	---	--

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

Judul: Penerapan Model *Mind Mapping* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN
Ngijo 01

Aktivitas Siswa	Sintaks model <i>mind mapping</i> berbantu media <i>audio visual</i>	IndikatorAktivitas Siswa menggunakan model <i>mind mapping</i> berbantuan media <i>audio visual</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Visual activities</i>, yang termasuk didalamnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2. <i>Oral activities</i>, seperti:menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3. <i>Listening activities</i>, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4. <i>Writing activities</i> , seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket,dan menyalin. 5. <i>Drawing activities</i>, misalnya:menggambar, membuat grafik, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyiapkan diri menerima pelajaran dengan menyiapkan buku materi IPS pahlawan kemerdekaan Indonesia 2. Siswa mendengarkan indikator pencapaian yang disampaikan guru dengan seksama 3. Siswa mengamati video pembelajaran yang ditunjukkan guru 4. Siswa menyiapkan materi tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia berdasarkan kegiatan apersepsi yang dilakukan guru 5. Siswa mendengarkan penjelasan konsep pahlawan kemerdekaan Indonesia dari guru 6. Siswa menyimak penjelasan materi pahlawan kemerdekaan Indonesia yang disampaikan guru 7. Siswa mengerjakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri sebelum menerima pembelajaran (<i>Mental activities</i>) 2. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan (<i>Listening activities</i>) 3. Memperhatikan video yang berhubungan dengan materi (<i>Visual activities</i>) 4. Melakukan pemodelan bergerak mencari kelompok (<i>motor activities</i>) 5. Antusias dalam pembelajaran <i>Mind Mapping</i>(<i>Emotional activities</i>) 6. Melakukan kegiatan belajar berkelompok dalam menulis laporan (<i>writing activities</i>) 7. Menjawab pertanyaan guru dan ikut serta dalam diskusi (<i>oral activities</i>)

<p>peta, diagram.</p> <p>6. <i>Motor activities</i>, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.</p> <p>7. <i>Mental activities</i>, sebagai contoh misalnya: menghadapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p> <p>8. <i>Emotional activities</i>, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.</p>	<p>LKS pembuatan <i>mind mapping</i> pahlawan kemerdekaan Indonesia bersama dengan kelompoknya</p> <p>8. Siswa mendengarkan langkah membuat <i>mind mapping</i> yang disampaikan guru</p> <p>9. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam membuat <i>mind mapping</i> tentang pahlawan kemerdekaan Indonesia</p> <p>10. Siswa dibimbing oleh guru dalam pembuatan <i>mind mapping</i></p> <p>11. Siswa mempresentasikan <i>mind mapping</i> hasil diskusinya</p> <p>12. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru</p>	<p>8. Membuat Gambar peta mengenai materi yang dibahas (<i>Drawing activities</i>)</p>
--	---	--

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Penerapan Model *Mind Mapping* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Ngijo 01

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen pengumpul data
1	Keterampilan guru dalam Pembelajaran IPS melalui model <i>mind mapping</i> berbantuan media <i>audio visual</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 2. Penguasaan materi pembelajaran(keterampilan menjelaskan) 3. Mengemukakan pertanyaan (keterampilan bertanya) 4. Mengajar dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan perbedaan individu (keterampilan membimbing kelompok kecil) 5. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik (keterampilan mengadakan variasi), 6. Melakukan Penguatan (keterampilan memberikan penguatan), 7. Membimbing siswa dalam membuat dan menyelesaikan masalah (keterampilan mengelola kelas) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto 3. Catatan lapangan 4. Wawancara Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. kamera digital 3. catatan lapangan

		8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).		
2	Aktivitas siswa dalam Pembelajaran IPS melalui model <i>mind mapping</i> berbantuan media <i>Audio visual</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran (<i>mental activities</i>) 2. Memperhatikan penjelasan guru (<i>Listening activities</i>) 3. Memperhatikan video yang berhubungan dengan materi (<i>Visual activities</i>) 4. Melakukan pemodelan bergerak mencari kelompok (<i>motor activities</i>) 5. Antusias dalam pembelajaran <i>mind mapping</i> (<i>Emotional activities</i>) 6. Melakukan kegiatan belajar berkelompok menulis laporan (<i>writing activities</i>) 7. Menjawab pertanyaan guru dan ikut serta dalam diskusi (<i>oral activities</i>) 8. Membuat Gambar peta mengenai materi yang dibahas (<i>Drawing activities</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru 2. foto 3. catatan lapangan 4. Angket Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. lembar observasi 2. kamera digital 3. catatan lapangan

3	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>mind mapping</i> berbantuan media <i>Audio Visual</i>	Ketepatan siswa dalam menjawab soal (5) Menyebutkan peristiwa penting sebelum proklamasi; (6) Menyebutkan tokoh dan peranan pahlawan kemerdekaan Indonesia; (7) Menyebutkan cara menghargai jasa para pahlawan; (8) Terampil dalam membuat <i>mind mapping</i> .	1. siswa	1. Tes tertulis
---	---	--	----------	-----------------

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus....Pertemuan ...

Nama guru :
 Nama SD : SDN Ngijo 01
 Kelas : V
 Pokok bahasan :
 Hari/ tanggal :

Petunjuk

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator keterampilan guru
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
- c. Berilah tanda (√) pada) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator observasi.
- d. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut
 skor 0, jika tidak ada deskriptor tampak
 skor 1, jika satu deskriptor tampak
 skor 2, jika dua deskriptor tampak
 skor 3, jika tiga deskriptor tampak
 skor 4, jika empat deskriptor tampak

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
1. Membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pembelajaran)	a. memberikan salam ketika akan memulai pembelajaran		
	b. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran		
	c. melakukan apersepsi melalui media <i>audio visual</i> dalam pembelajaran		
	d. menyampaikan tujuan pembelajaran		

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
2. Penguasaan materi pembelajaran,(keterampilan menjelaskan)	a. Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan		
	b. Menjelaskan materi yang disajikan dalam tayangan <i>audio visual</i> pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa		
	c. menjelaskan materi secara lancar		
	d. Mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan atau melihat ekspresi siswa		
3. Menyampaikan permasalahan yang akan dikaji melalui media <i>audio visual</i> (keterampilan bertanya)	a. Pengungkapan masalah melalui media <i>audio visual</i>		
	b. Pemberian kesempatan atau waktu untuk berpikir bagi siswa		
	c. Pertanyaan ditujukan kepada semua siswa secara menyeluruh		
	d. Pertanyaan ditujukan kepada semua siswa secara menyeluruh		
4. Membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam menganalisis masalah (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil);	a. Memberikan petunjuk kepada siswa dalam pembentukan kelompok		
	b. Memberikan siswa kebebasan dalam memilih anggota kelompoknya		
	c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam kelompok ketika menganalisis masalah		
	d. Menutup diskusi meliputi membuat rangkuman,		

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
	mengemukakan tindak lanjut, dan menilai proses serta hasil diskusi		
5. Melakukan variasi dalam proses pembelajaran(keterampilan melakukan variasi)	a. Adanya variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, ekspresi dan pemusatan perhatian, pemberian kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian dan kontak pandang		
	b. Adanya variasi penggunaan media dan bahan ajar berupa media <i>audio visual</i>		
	c. Adanya variasi dalam pola interaksi seperti klasikal, kelompok maupun perseorangan		
	d. Adanya variasi dalam aktivitas seperti mendengarkan informasi, menelaah materi dan memberikan latihan pada siswa		
6. Pengkondisian kelas selama pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)	a. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yangtelah direncanakan sebelumnya		
	b. Keantusiasan dalam mengajar		
	c. mengupayakan aktivitas kelompok berjalan lancar		
	d. mengatasi hal-hal yang menimbulkan masalah.		
7. Memberikan penguatan kepada hasil pekerjaan siswa (keterampilan memberi penguatan)	a. memberikan penguatan verbal maupun gestural		
	b. penguatan diberikan sesuai dengan perilaku siswa		
	c. variasi dalam memberikan		

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
	penguatan		
	d. penguatan yang diberikan dapat memotivasi siswa.		
8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	a. memberi umpan balik bagi siswa		
	b. menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa		
	c. memberikan soal evaluasi		
	d. memberikan tindak lanjut		
JUMLAH SKOR			
SKALA PENILAIAN			

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 0$$

$$\text{nilai } Q_n : \text{Letak } Q + (R)$$

$$\begin{aligned} n &= (T - R) + 1 \\ &= (32 - 0) + 1 \\ &= 33 \end{aligned}$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(33+1)$$

$$= 8,5 \text{ jadi nilai } Q_1 \text{ adalah } 8,5$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(33+1)$$

$$= 25 \text{ jadi nilai } Q_2 \text{ adalah } 25$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(n+1) = \frac{3}{4}(33+1)$$

$$= 25,5 \text{ jadi nilai } Q_3 \text{ adalah } 25,5$$

$$Q_4 = \text{Skor tertinggi} = 32$$

KATEGORI PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN GURU

Skor	Kategori
$25,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$17 \leq \text{skor} < 25,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Siklus.....Pertemuan.....

Nama siswa :
 Nama SD : SD Negeri Ngijo 01
 Kelas : V
 Pokok bahasan :
 Hari/ tanggal :

Petunjuk

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator keterampilan siswa
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
- c. Berilah tanda (√) pada) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator observasi.
- d. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut
 skor 0, jika tidak ada deskriptor tampak
 skor 1, jika satu deskriptor tampak
 skor 2, jika dua deskriptor tampak
 skor 3, jika tiga deskriptor tampak
 skor 4, jika empat deskriptor tampak

INDIKATOR	DESKRIPTOR	Skor	
		Check	Jumlah
1. Mempersiapkan diri sebelum menerima pembelajaran (Aktivitas mental);	a. Siswa datang tepat waktu		
	b. Siswa berdoa bersama		
	c. Siswa menyiapkan peralatan pembelajaran		
	d. Siswa duduk dengan rapi		
2. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan (<i>Listening</i>)	a. Sikap duduk baik.		
	b. Tidak gaduh.		
	c. Antusias dalam		

<i>activities</i>)	memperhatikan penjelasan guru.		
	d. Siswa dapat merespon penjelasan guru.		
3. Memperhatikan media <i>audio visual</i> (Aktivitas visual, aktivitas mendengarkan)	a. Siswa antusias terhadap media <i>audio visual</i> .		
	b. Siswa mencatat hal penting yang ada dalam media <i>audio visual</i>		
	c. Siswa menanggapi pertanyaan dari guru		
	d. Siswa bertanya kepada guru hal yang kurang dimengerti		
4. Melakukan pemodelan bergerak mencari kelompok (<i>motor activities</i>)	a. Memperhatikan petunjuk dari guru.		
	b. Melaksanakan petunjuk guru untuk berkelompok		
	c. Tertib dalam melaksanakan petunjuk guru.		
	d. Tidak gaduh.		
5. Antusias dalam pembelajaran <i>Mind Mapping</i> (<i>Emotional activities</i>)	a. Siswa berani berpendapat tentang pembuatan <i>mind mapping</i> ketika proses diskusi		
	b. Siswa membaca materi saat melakukan pemecahan masalah		
	c. Siswa menanggapi pendapat teman dalam kelompok		
	d. Siswa mendengarkan pendapat teman.		

6. Melakukan kegiatan belajar berkelompok dalam menulis laporan (<i>writing activities</i>)	a. Siswa ikut aktif dalam pembuatan laporan hasil diskusi		
	b. Siswa mencatat informasi penting dalam kesimpulan		
	c. Siswa bertukar pendapat		
	d. Mengingatkan teman jika pekerjaan atau tindakannya kurang tepat		
7. Menjawab pertanyaan guru dan ikut serta dalam diskusi (<i>oral activities</i>)	a. Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan guru.		
	b. Siswa menjawab dan merespon pertanyaan yang diberikan guru.		
	c. Siswa mengajukan pertanyaan.		
	d. Berani mengemukakan pendapat.		
8. Membuat Gambar peta mengenai materi yang dibahas (<i>Drawing activities</i>)	a. Siswa ikut memberi ide bentuk <i>mind mapping</i> yang akan dibuat		
	b. Siswa ikut menyiapkan alat-alat untuk membuat <i>mind mapping</i>		
	c. Siswa menampilkan hasil <i>mind mapping</i> didepan kelas		
	d. Siswa menjelaskan hasil <i>mind mapping</i> di depan kelas		
JUMLAH SKOR			

Perhitungan SkorSkor tertinggi (T) : $8 \times 4 = 32$

Skor terendah (R) : 0

nilai Qn : Letak Q + (R)

$$\begin{aligned}n &= (T - R) + 1 \\ &= (32 - 0) + 1 \\ &= 33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(33+1) \\ &= 8,5 \text{ jadi nilai } Q_1 \text{ adalah } 8,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(33+1) \\ &= 17 \text{ jadi nilai } Q_2 \text{ adalah } 17\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q_3 &= \frac{3}{4}(n+1) = \frac{3}{4}(33+1) \\ &= 25,5 \text{ jadi nilai } Q_3 \text{ adalah } 25,5\end{aligned}$$

$$Q_4 = \text{Skor tertinggi} = 32$$

KATEGORI PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN SISWA

Skor	Kategori
$25,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$17 \leq \text{skor} < 25,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Semarang,

2015

Observer

LEMBAR DATA DOKUMEN

Satuan Pendidikan : SDN Ngijo 01
 Kelas/Semester : V /1
 Materi :
 Siklus :
 Tanggal :
 Judul Penelitian : Penerapan Model *Mind Mapping* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Ngijo 01
 Petunjuk : Berilah tanda \surd pada kolom ada atau tidak, dan berilah keterangan tentang jenis data yang tersedia!

No	Jenis Data Dokumen	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Data hasil evaluasi siswa			
2	Data penilaian afektif siswa			
3	Data penilaian psikomotorik siswa			
4	Video selama pembelajaran			
5	Foto selama pembelajaran			

**CATATAN LAPANGAN AKTIVITAS SISWA DAN KETERAMPILAN
GURU**

Pertemuan Siklus

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Hari/tanggal :

Petunjuk : catatlah keadaan lapangan sesuai dengan keadaan yang
sesungguhnya !

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Observer

()

LEMBAR WAWANCARA GURU

Pedoman Wawancara Peneliti Terhadap Kolaborator tentang Pembelajaran IPS Materi pahlawan kemerdekaan Indonesia Melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Ngijo 01 Kota Semarang

1. Menurut pendapat Ibu, apakah guru sudah terampil dalam menggunakan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran?
2. Apakah penggunaan model *mind mapping* yang diterapkan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP?
3. Apakah ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
4. Menurut Ibu, apakah guru sudah kreatif dalam membuat media (audiovisual) pembelajaran?
5. Dalam membuat soal evaluasi, apakah sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan?
6. Apakah soal evaluasi yang dibuat guru sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?
7. Dalam proses pembelajaran, apakah guru sudah menunjukkan keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, pembelajaran perseorangan)?
8. Menurut Ibu, apakah setelah penggunaan model *mind mapping* dengan berbantuan audiovisual ini hasil belajar siswa dapat meningkat?
9. Apakah penggunaan model *mind mapping* dengan berbantuan media audio visual ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran?
10. Berdasarkan, model dan media yang telah digunakan, dapatkah membuat siswa lebih termotivasi dalam mata pelajaran IPS?
11. Apakah penggunaan model *mind mapping* dengan berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kerjasama antar siswa?

12. Apakah penerapan model *mind mapping* dengan berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat peta pikiran?
13. Apakah penerapan model *mind mapping* dengan berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok didepan kelas?
14. Menurut pendapat Ibu, apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran IPS yang telah saya lakukan?
15. Apakah menurut Ibu, pembelajaran yang telah dilakukan sudah efektif dan dapat dikatakan berhasil?

ANGKET RESPON SISWA**Selama Pembelajaran IPS Menerapkan Model *mind mapping* Berbantuan****Media *Audio Visual* di SDN Ngijo 01 Kota Semarang**

Nama SD : SDN Ngijo 01 Kota Semarang

Kelas / Semester : V/ 2 (dua)

Petunjuk Kerja:

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai!

1. Apakah kegiatan belajar yang kamu ikuti menarik?
 - a. Sangat menarik
 - b. Menarik
 - c. Cukup menarik
 - d. Tidak menarik
2. Menurut kamu, apakah bu saras menerangkan materi pelajaran dengan jelas?
 - a. Sangat jelas
 - b. Jelas
 - c. Cukup jelas
 - d. Tidak jelas
3. Apakah kamu suka dengan cara bu saras menjelaskan materi pelajaran?
 - a. Sangat suka
 - b. Suka
 - c. Cukup suka
 - d. Tidak suka
4. Apakah video yang ditayangkan pada kegiatan pembelajaran menarik?
 - a. Sangat menarik
 - b. Menarik
 - c. Cukup menarik
 - d. Tidak menarik
5. Apakah kamu paham dengan isi materi video yang ditayangkan?
 - a. Sangat paham

- b. Paham
 - c. Cukup paham
 - d. Tidak paham
6. Apakah kamu mengalami kesulitan dengan kuis yang diberikan pada pembelajaran?
- a. Sangat sulit
 - b. Sulit
 - c. Cukup sulit
 - d. Tidak sulit
7. Apakah kamu antusias dalam menerima pelajaran dari guru?
- a. Sangat antusias
 - b. Antusias
 - c. Cukup antusias
 - d. Tidak antusias
8. Apakah kamu aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan pembelajaran biasanya?
- a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Cukup aktif
 - d. Tidak aktif
9. Apakah kamu aktif bekerja sama dengan temanmu saat kegiatan diskusi?
- a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Cukup aktif
 - d. Tidak aktif
10. Apakah kamu sering bertanya kepada guru jika ada materi yang belum kamu pahami?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Cukup sering
 - d. Tidak

11. Apakah kamu termotivasi untuk belajar dengan model pembelajaran yang dilakukan gurumu?
 - a. Sangat termotivasi
 - b. Termotivasi
 - c. Cukup termotivasi
 - d. Tidak termotivasi
12. Apakah kalian mudah memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Tidak mudah
13. Apakah hasil belajar yang kamu dapatkan meningkat dari yang sebelumnya?
 - a. Sangat meningkat
 - b. Meningkatkan
 - c. Cukup meningkat
 - d. Tidak meningkat
14. Berapakah rata-rata nilai yang kamu dapatkan dari evaluasi yang diberikan gurumu?
 - a. 76-100
 - b. 51-75
 - c. 26-50
 - d. 0-25
15. Apakah kamu bisa menyimpulkan pembelajaran tadi?
 - a. Sangat bisa
 - b. Bisa
 - c. Cukup
 - d. Tidak bisa

LAMPIRAN 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(SIKLUS I PERTEMUAN I)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Ngijo 01
Kelas/Semester	: V / 2 (Dua)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Hari/Tanggal	: Selasa, 24 Maret 2015
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit (1 × pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- 2.2.1 Menjelaskan tokoh dan makna dari peristiwa-peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi
- 2.2.2 Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati video, tentang peristiwa rengasdengklok siswa dapat menjelaskan tokoh dari peristiwa-peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi dengan baik
2. Melalui pembuatan *mind mapping*, siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh dan makna dari peristiwa-peristiwa penting disekitar proklamasi dengan benar
3. Dengan mendengarkan penjelasan guru tentang peristiwa rengasdengklok, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa rengasdengklok dengan benar

4. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa penting disekitar peristiwa proklamasi

E. Materi Ajar

Peristiwa Rengasdengklok

F. Metode Pembelajaran

1. Model
 - *Mind mapping*
2. Metode
 - a. Diskusi/kerja kelompok
 - b. Tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. siswa dan guru mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b. guru memberikan salam, doa dan persensi.
 - c. guru menuliskan judul materi peristiwa rengasdengklok di papan tulis dan memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - d. guru melakukan apersepsi untuk menggali prasyarat dengan menanyakan peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi“coba ceritakan apa saja peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sebelum proklamasi?”
 - e. guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut
2. Kegiatan inti (40 menit)
 - a. guru menampilkan media pembelajaran *audio visual* yang berupa video dan *powerpoint* yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran yaitu peristiwa rengasdengklok yang terjadi sebelum pro-klamasi (eksplorasi)

- b. guru memberi waktu kepada siswa untuk mencatat info-info penting yang didapat berdasarkan video dan *powerpoint* materi peristiwa rengasdengklok yang telah ditayangkan.
 - c. guru memberikan penjelasan mengenai materi yang ada didalam media *audio visual* yang telah ditayangkan tentang peristiwa rengasdengklok (eksplorasi)
 - d. guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok, setiapkelompok terdiri dari 4-5 siswa dan diberi nama tokoh pahlawan Indonesia (elaborasi)
 - e. guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* (elaborasi)
 - f. guru membimbing siswa dalam kelompok untuk membuat *mind mapping* berdasarkan info penting yang didapat dari video dan *powerpoint* tentang peristiwa rengasdengklok (elaborasi)
 - g. siswa berdiskusi dan memberikan pendapatnya dalam pembuatan *mind mapping* yang berisikan peristiwa rengasdengklok (elaborasi)
 - h. guru memanggil kelompok pertama yang telah selesai membuat *mind mapping* untuk menjelaskan garapannya di depan kelas (elaborasi)
 - i. kelompok lain menanggapi *mind mapping* materi peristiwa rengasdengklok tersebut (elaborasi)
 - j. guru memberikan umpan balik (penjelasan) terhadap hasil *mind mapping* siswa (konfirmasi)
 - k. guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik (konfirmasi)
3. Penutup (20 menit)
- a. guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran IPS tentang peristiwa rengasdengklok melalui *mind mapping*
 - b. siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
 - c. guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran peristiwa rengasdengklok

- d. guru melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan
- e. guru memberika informasi untuk materi yang akan dipelajari selanjutnya
- f. guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

H. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

1. Tes awal : pretest
2. Tes dalam proses : penilaian tugas kelompok dalam LKS
3. Tes akhir : soal evaluasi mengenai peristiwa rengasdengklok dan tokoh nya

2. Teknik Penilaian

- a. Tes
- b. Non Tes

3. Bentuk Penilaian

- a. Objektif
- b. Pilihan Ganda dan Isian Singkat

4. Instrumen Penelitian

- a. Tes : Soal Evaluasi
- b. Non Tes : Lembar Pengamatan

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media : *audio visual* berupa video pembelajaran
2. Sumber belajar : Buku paket IPS Siswa kelas V dan buku lainnya yang relevan dengan materi

Semarang, 24 Maret 2015

Guru Kelas V



Artiningsih S.Si
NIP 198208302014062006

Peneliti



Saras Yuniar P.
NIM 1401411545

Kepala SD Negeri Ngijo 01



Latar Belakang Peristiwa Rengasdengklok

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.



Kepastian berita kekalahan [jepang](#) terjawab ketika tanggal 15 Agustus 1945 dini hari, Sekutu mengumumkan bahwa Jepang sudah menyerah tanpa syarat dan perang telah berakhir. Berita tersebut diterima melalui siaran radio di Jakarta oleh para pemuda yang termasuk orang-orang Menteng Raya 31 seperti Chaerul Saleh, Abubakar Lubis, Wikana, dan lainnya.

Adanya kekosongan kekuasaan menyebabkan munculnya konflik antara golongan muda dan golongan tua mengenai masalah kemerdekaan Indonesia.

- a. Golongan muda menginginkan agar proklamasi kemerdekaan segera dikuman-dangkan. Mereka itu antara lain Sukarni, B.M Diah, Yusuf Kunto, Wikana, Sayuti Melik, Adam Malik, dan Chaerul Saleh.
- b. Golongan tua menginginkan proklamasi kemerdekaan harus dirapatkan dulu dengan anggota PPKI. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. Moh. Yamin, Dr. Buntaran, Dr. Syamsi dan Mr. Iwa Kusuma-sumantri.

Golongan muda kemudian mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur, Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 20.00 WIB. Rapat tersebut dipimpin oleh Chaerul Saleh yang menghasilkan keputusan tuntutan-tuntutan golongan muda yang menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hal dan soal rakyat Indonesia sendiri, tidak dapat digantungkan kepada bangsa lain. Segala ikatan, hubungan dan janji kemerdekaan harus diputus, dan sebaliknya perlu mengadakan perundingan dengan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta agar kelompok pemuda diikutsertakan dalam menyatakan proklamasi

Langkah selanjutnya malam itu juga sekitar jam 22.00 WIB Wikana dan Darwis mewakili kelompok muda mendesak Soekarno agar bersedia

melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia secepatnya lepas dari Jepang. Ternyata usaha tersebut gagal, Ir. Soekarno tetap tidak mau memproklamasikan kemerdekaan yang menyebabkan golongan muda berpikir bahwa golongan tua mendapat pengaruh dari Jepang.

Selanjutnya golongan muda mengadakan rapat di Jalan Cikini 71 Jakarta pada pukul 24.00 WIB menjelang tanggal 16 Agustus 1945. Mereka membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Rapat tersebut menghasilkan keputusan bahwa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta harus diamankan dari pengaruh Jepang. Tujuan para pemuda mengamankan Soekarno Hatta ke Rengasdengklok antara lain:

- a. Agar kedua tokoh tersebut tidak terpengaruh Jepang, dan
- b. Mendesak keduanya supaya segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia terlepas dari segala ikatan dengan Jepang.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 pagi, Soekarno dan Hatta tidak dapat ditemukan di Jakarta. Mereka telah dibawa oleh para pemimpin pemuda, di antaranya Sukarni, Yusuf Kunto, dan Syudanco Singgih, pada malam harinya ke garnisun PETA (Pembela Tanah Air) di Rengasdengklok, sebuah kota kecil yang terletak sebelah Utara Karawang.



Pemilihan Rengasdengklok sebagai tempat pengamanan Soekarno Hatta, didasarkan pada perhitungan militer. Antara anggota PETA Daidan Purwakarta dan Daidan Jakarta terdapat hubungan erat sejak keduanya melakukan latihan bersama. Secara geografis, Rengasdengklok letaknya terpencil,

Mr. Ahmad Subardjo, seorang tokoh golongan tua merasa prihatin atas kondisi bangsanya dan terpanggil untuk mengusahakan agar proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan secepat mungkin. Untuk tercapainya maksud tersebut, Soekarno Hatta harus segera dibawa ke Jakarta. Akhirnya Ahmad Subardjo, Sudiro, dan Yusuf Kunto segera menuju Rengasdengklok. Rombongan tersebut tiba di Rengasdengklok pukul 17.30 WIB.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama : 1.
2.
3.
4.
5.

1. Diskusikan dengan teman sekelompokmu, kemudian buatlah *mind mapping* yang berisikan latar belakang peristiwa rengasdengklok beserta peran para tokoh di dalamnya!

Lembar evaluasi

Nama :

No. absen :

Kelas :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d didepan jawaban yang paling benar !

1. Tanggal berapa kota Hiroshima di bom oleh sekutu
 - a. 4 Agustus 1945
 - b. 5 Agustus 1945
 - c. 6 Agustus 1945
 - d. 7 Agustus 1945
2. Salah satu anggota dari golongan muda adalah
 - a. Sukarno
 - b. Sayuti Melik
 - c. Drs. Mohammad Hatta
 - d. Radjiman Wedyodiningrat
3. Tempat penculikan soekarno dan moh. Hatta adalah
 - a. Rengasdengklok
 - b. Jakarta
 - c. Jln. Pegangsaan
 - d. Jepang
4. Jepang menyerah pada sekutu pada tanggal
 - a. 7 Agustus 1945
 - b. 14 Agustus 1945
 - c. 15 Agustus 1945
 - d. 9 Agustus 1945
5. Orang indonesia yang pertama mendengar berita kekalahan jepang adalah
 - a. Ir Soekarno
 - b. Moh Hatta
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Dr. Rajiman Widyoningrat

II. Isilah titik – titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Tanggal berapa kota Nagasaki dibom oleh sekutu
2. Sutan Syahrir mengetahui berita kekalahan Jepang melalui ...
3. Perwakilan 2 golongan muda yang datang menjemput Soekarno dan Moh. Hatta adalah
4. Pemimpin rapat golongan muda adalah
5. Alasan pemilihan Rengasdengklok adalah

III. Isian Singkat!

1. Jelaskan peranan penting Ahmad Soebarjo dalam peristiwa Rengasdengklok?
2. Ceritakan secara singkat peristiwa rengasdengklok hingga Proklamasi

Kunci Jawaban

I. pilihan ganda

1. C
2. B
3. A
4. B
5. C

II. Isian

1. 9 Agustus 1945
2. Jenderal Terauchi
3. Wikana dan Darwis
4. Chaerul Saleh
5. Berdasarkan perhitungan militer antara anggota PETA Daidan Purwakarta dan Daidan Jakarta dan letaknya yang terpencil.

III. Isian Singkat

1. Peranan Ahmad Subardjo sangat penting dalam peristiwa kembalinya Soekarno Hatta ke Jakarta, sebab mampu meyakinkan para pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan keesokan harinya paling lambat pukul 12.00 WIB, nyawanya sebagai jaminan. Akhirnya, subeno sebagai komandan kompi Peta setempat bersedia melepaskan Soekarno-Hatta ke Jakarta.
2. Berdasarkan pemahaman tiap-tiap siswa

Penskoran**Skor:**

Pilihan Ganda = 1

Isian Singkat = 5

Uraian = 4

Jumlah soal :Pilihan Ganda = $5 \times 1 = 5$ Isian singkat = $2 \times 5 = 10$ Uraian = $10 \times 2 = 20$

Skor maksimal 35

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *MIND MAPPING*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL***

Siklus I pertemuan I

Nama SD : SD Negeri Ngijo 01
Kelas / Semester : V
Guru : Saras Yuniar Pinasthi
Materi : Peristiwa Rengasdengklok
Hari / Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan deskriptor yang tampak!

Kriteria penilaian:

1. Nilai 4 jika semua deskriptor tampak
2. Nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
3. Nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
4. Nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
5. Nilai 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012:98)

2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan pada catatan lapangan.

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
1. Membuka pembelajaran dengan pengondisian kelas, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pembelajaran)	a. memberikan salam ketika akan memulai pembelajaran	√	2
	b. mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√	
	c. melakukan apersepsi melalui media <i>audio visual</i> dalam pembelajaran		
	d. menyampaikan tujuan pembelajaran		

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
2. Penguasaan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	a. materi yang disampaikan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan	√	3
	b. menjelaskan materi yang disajikan dalam tayangan <i>audio visual</i> pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa	√	
	c. menjelaskan materi secara lancar		
	d. mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan atau melihat ekspresi siswa	√	
3. Menyampaikan permasalahan yang akan dikaji melalui media <i>audio visual</i> (keterampilan bertanya)	a. pengungkapan masalah melalui media <i>audio visual</i>	√	1
	b. Pemberian kesempatan atau waktu untuk berpikir bagi siswa		
	c. media <i>audio visual</i> yang digunakan telah sesuai dengan materi		
	d. pertanyaan ditujukan kepada semua siswa secara menyeluruh		
4. Membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam menganalisis masalah (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil);	a. memberikan petunjuk kepada siswa dalam pembentukan kelompok	√	1
	b. memberikan siswa kebebasan dalam memilih anggota kelompoknya		
	c. memberikan motivasi kepada siswa untuk		

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
	meningkatkan partisipasi dalam kelompok ketika menganalisis masalah		
	d. menutup diskusi meliputi membuat rangkuman, mengemukakan tindak lanjut, dan menilai proses serta hasil diskusi		
5. Melakukan variasi dalam proses pembelajaran(keterampilan melakukan variasi)	a. adanya variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, ekspresi dan pemusatan perhatian, pemberian kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian dan kontak pandang	√	3
	b. adanya variasi penggunaan media dan bahan ajar berupa media <i>audio visual</i>	√	
	c. adanya variasi dalam pola interaksi seperti klasikal, kelompok maupun perseorangan		
	d. adanya variasi dalam aktivitas seperti mendengarkan informasi, menelaah materi dan memberikan latihan pada siswa	√	
6. Pengkondisian kelas selama pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)	a. pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yangtelah direncanakan sebelumnya	√	2
	b. keantusiasan dalam	√	

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
	mengajar		
	c. mengupayakan aktivitas kelompok berjalan lancar		
	d. mengatasi hal-hal yang menimbulkan masalah.		
7. Memberikan penguatan kepada hasil pekerjaan siswa (keterampilan memberi penguatan)	a. memberikan penguatan verbal maupun gestural	√	1
	b. penguatan diberikan sesuai dengan perilaku siswa		
	c. variasi dalam memberikan penguatan		
	d. penguatan yang diberikan dapat memotivasi siswa.		
8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	a. memberi umpan balik bagi siswa	√	2
	b. menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa		
	c. memberikan soal evaluasi	√	
	d. memberikan tindak lanjut		
JUMLAH SKOR			16
SKALA PENILAIAN			Cukup

Keterangan:

KATEGORIPEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN GURU

Skor	Kategori
$25,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$17 \leq \text{skor} < 25,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang

Semarang, 24 Maret 2015
Observer



Artiningsih, S.Si
NIP 198208302014062006

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA MELALUI MODEL *MIND*
MAPPING BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* SIKLUS I
PERTEMUAN I**

No.	Nama Siswa	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	SS	2	1	0	2	2	3	3	2	15
2.	JEW	4	3	1	2	1	0	1	1	13
3.	AN	3	2	2	0	2	1	4	3	17
4.	BDP	2	1	0	1	1	2	4	2	13
5.	DS	4	3	2	3	4	1	3	4	24
6.	GAN	3	4	3	1	2	3	3	2	21
7.	HAA	4	3	1	2	3	0	1	2	16
8.	JA	4	2	1	4	0	2	0	2	15
9.	LEA	4	4	4	2	4	1	4	4	27
10.	NRP	1	1	2	0	2	4	3	2	15
11	PS	4	3	3	3	2	2	0	3	20
12	RAN	2	1	2	2	0	1	2	1	11
13	RDNU	4	1	4	4	3	0	4	3	23
14	RAM	1	0	0	1	1	0	2	2	7
Jumlah		42	29	25	27	27	20	34	22	237
Rata-rata		3	2,07	1,78	1,93	1,93	1,5	2,43	2,35	16,99
Kategori										Cukup

Semarang, 24 Maret 2015

Observer



Ari Utami
NIM 1401411305

CATATAN LAPANGAN

PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS

Siklus I Pertemuan I

Nama SD	: SDN Ngijo 01
Kelas	: V
Subyek	: Guru, Siswa, dan Proses pembelajaran
Hari/tanggal	: Selasa, 24 Maret 2015
Petunjuk	: Catatlah kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan!
Catatan	:

Sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah diberikan dan dikonsultasikan dengan guru pembelajaran IPS di SD Negeri Ngijo 01 dimulai pada pukul 09.30 WIB. Setelah bel tanda selesai istirahat dibunyikan, guru mulai mengkondisikan siswa untuk memasuki ruangan kelas. Namun, masih ada beberapa anak yang telat masuk ke kelas dan masih membawa jajan dari kantin yang belum habis. Setelah semua siswa memasuki kelas, kegiatan awal dimulai dengan guru memberikan salam kepada siswa. Selanjutnya guru menuliskan materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya hal yang dilakukan guru adalah melakukan apersepsi dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa “Peristiwa penting apa saja yang terjadi sebelum kemerdekaan Indonesia?” kemudian anak-anak menjawab “peristiwa rengasdengklok” Ada juga yang menjawab “Perang Bu”. Setelah apersepsi dilaksanakan, guru kemudian menampilkan sebuah video yang didalamnya berisi materi peristiwa penting yang terjadi sebelum kemerdekaan Indonesia terutama peristiwa Rengasdengklok.

Ketika guru menampilkan video yang berisi materi tentang peristiwa rengasdengklok, pada mulanya siswa melihat dengan antusias, selang beberapa menit setelah penayangan video perhatian siswa mulai tidak fokus pada layar. Suasana kelas kurang begitu kondusif karena banyak siswa yang berbicara sendiri. Guru kemudian memberi penekanan kepada materi yang penting dengan membacakan kembali apa yang telah ada di media. Setelah kurang lebih sepuluh menit, penayangan video selesai kemudian guru mulai membagikan LKS yang harus dikerjakan oleh siswa.

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Kemudian siswa mengerjakan LKS, dalam mengerjakan LKS ada beberapa siswa yang aktif dengan memberi ide dalam pembuatan *mind mapping* namun ada beberapa siswa yang pasif. Setelah siswa selesai mengerjakan *mind mapping*, guru memanggil kelompok yang pertama kali selesai dalam membuat *mind mapping*. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas didampingi oleh guru, namun ketika perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, siswa tidak ada yang bertanya. Mereka masih sangat pasif terhadap apa yang disampaikan. Setelah perwakilan setiap kelompok maju, guru kemudian memberi penjelasan kembali pada materi yang telah dipelajari, seperti memberi pertanyaan tentang apa yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa rengasdengklok. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan guru terlalu terburu-buru meminta siswa kembali ketempat duduk masing-masing.

Guru membagikan soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Pada kegiatan ini, beberapa siswa terlihat serius dalam mengerjakan dan masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran yang baru dilaksanakan namun guru tidak diselingi dengan motivasi yang bermakna untuk siswa. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dan mempersilahkan siswa untuk istirahat

Semarang, 24 Maret 2015

Peneliti



Saras Yuniar Pinasthi

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SD Negeri Ngijo 01

Kelas/Semester : V / 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Maret 2015

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1 × pertemuan)

E. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

F. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

G. Indikator

- 2.2.1 Menjelaskan tentang latar belakang dan tujuan peristiwa rengasdengklok
- 2.2.2 Menyebutkan tokoh dan peranannya dalam peristiwa rengasdengklok
- 2.2.3 Mengetahui proses perumusan teks proklamasi

H. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan latar belakang dan tujuan dari peristiwa rengasdengklok dengan benar
2. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan tokoh dan peranannya dalam peristiwa rengasdengklok dengan baik
3. Dengan mengamati video, siswa dapat menjelaskan proses-proses perumusan teks proklamasi dengan benar
4. Melalui pembuatan *mind mapping*, siswa dapat mengetahui proses-proses dalam perumusan teks proklamasi dengan benar.

E. Materi Ajar

Peranan tokoh peristiwa Rengasdengklok

F. Metode Pembelajaran

1. Model
 - *Mind mapping*
2. Metode
 - a. Diskusi/kerja kelompok
 - b. Tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. siswa dan guru mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b. guru memberikan salam, doa dan perseni.
 - c. guru menuliskan judul materi tentang penyusunan teks proklamasi di papan tulis dan menyampaikan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - d. guru melakukan apersepsi untuk menggali prasyarat dengan menanyakan kepada siswa “siapa yang bisa menceritakan tokoh dan peranan dalam penyusunan teks proklamasi Indonesia?”
 - e. guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut
 - f. guru memberikan motivasi dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menghimbau agar para siswa memperhatikan dengan baik.
2. Kegiatan inti (40 menit)
 - a. guru menampilkan media *audio visual* yang berupa video dan *powerpoint* yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang peranan tokoh rengasdengklok dan proses penyusunan teks proklamasi (eksplorasi)
 - b. guru memberikan penjelasan mengenai materi yang ada didalam media *audio visual* yang telah ditayangkan tentang penyusunan teks proklamasi (eksplorasi)

- c. guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan diberi nama tokoh pahlawan (elaborasi)
 - d. guru membimbing siswa dalam kelompok untuk membuat *mind mapping* berdasarkan info penting yang didapat dari video dan *powerpoint* tentang penyusunan teks proklamasi (elaborasi)
 - e. siswa berdiskusi dan memberikan pendapatnya dalam pembuatan *mind mapping* tentang penyusunan teks proklamasi (elaborasi)
 - f. guru memanggil kelompok pertama yang telah selesai membuat *mind mapping* tentang penyusunan teks proklamasi untuk menjelaskan garapannya di depan kelas (elaborasi)
 - g. kelompok lain menanggapi *mind mapping* tersebut (elaborasi)
 - h. guru memberikan umpan balik (penjelasan) terhadap hasil *mind mapping* tentang penyusunan teks proklamasi siswa (konfirmasi)
 - i. guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik (konfirmasi)
3. Penutup (20 menit)
- a. guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran IPS tentang penyusunan teks proklamasi melalui *mind mapping*
 - b. siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
 - c. guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran penyusunan teks proklamasi
 - d. guru melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan
 - e. guru memberikan informasi untuk materi yang akan dipelajari selanjutnya
 - f. guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

H. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Tes awal : pretest

- b. Tes dalam proses : penilaian tugas kelompok dalam LKS
 - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Teknik Penilaian
- a. Tes
 - b. Non Tes
3. Bentuk Penilaian
- a. Objektif
 - b. Pilhan Ganda dan Isian Singkat
4. Instrumen Penilaian
- a. Tes : Soal
 - b. Non Tes : Lembar Pengamatan

I. Media dan Sumber Belajar

- 1. Media : *audio visual* berupa video pembelajaran
- 2. Sumber belajar : Buku paket IPS kelas V dan yang relevan

Semarang, 27 Maret 2015

Guru Kelas V



Artiningsih S.Si
NIP 198208302014062006

Peneliti



Saras Yuniar P.
NIM 1401411545

Kepala SD Negeri Ngijo 01



LAMPIRAN

Materi Ajar

Perumusan Teks Proklamasi

Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 – 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di kediaman Soekarno, Jln. Pegangsaan Timur 56 Jakarta.

Naskah proklamasi disusun oleh tiga orang, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo. Teks proklamasi terdiri dari dua kalimat, yang ditulis oleh Bung Karno. Kalimat pertama dikutip oleh Mr. Ahmad Soebarjo dari piagam Jakarta, kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat kedua.

Pada awalnya, para pemuda mengusulkan agar naskah proklamasi menyatakan semua aparat pemerintahan harus dikuasai oleh rakyat dari pihak yang masih menguasainya. Tetapi, mayoritas anggota PPKI tidak menyetujuinya. Pada akhirnya, disetujui naskah proklamasi seperti adanya hingga sekarang.

Para pemuda juga menginginkan agar naskah proklamasi turut ditandatangani oleh enam pemuda bersama Soekarno dan Hatta dan bukan para anggota PPKI. Mereka beranggapan bahwa PPKI adalah wakil Jepang. Kemudian dicapai kesepakatan dengan menuliskan “atas nama bangsa Indonesia”.

Naskah teks proklamasi disepakati dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah tersebut diketik oleh Sayuti Melik. Penandatanganan teks proklamasi dilakukan oleh dua tokoh tersebut atas usul Sukarni. Tokoh yang hadir dalam pertemuan tersebut di antaranya Chairul Saleh, Sukarni, Sayuti Melik, B.M Diah, Sudiro, dan tokoh-tokoh tua yang lain.



Sumber: Ensiklopedi Umum untuk Pelajar Jilid 8

Gambar 6.7 Konsep asli teks Proklamasi oleh Soekarno



Sumber: Ensiklopedi Umum untuk Pelajar Jilid 8

Gambar 6.8 Teks Proklamasi yang sudah diketik

LEMBAR KERJA SISWA**ANGGOTA KELOMPOK:**

- 1.
- 2.
- 3.

Diskusikan dengan teman sekelompokmu dan buatlah *mind mapping* berdasarkan info penting yang kalian catat melalui video yang telah ditayangkan tentang tokoh dan peranan serta perumusan teks proklamasi!

Lembar evaluasi

Nama :

No. absen :

Kelas :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d didepan jawaban yang paling benar !

1. Tanggal berapa kota Hiroshima dan Nagasaki di bom oleh sekutu

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| a. 4 dan 5 Agustus 1945 | c. 6 dan 9 Agustus 1945 |
| b. 5 dan 7 Agustus 1945 | d. 7 dan 8 Agustus 1945 |

2. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai

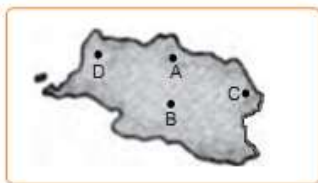
....

- | | |
|--------------|----------------|
| a. keadilan | c. kemakmuran |
| b. kedamaian | d. kemerdekaan |

3. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. 14 Agustus 1945 | c. 16 Agustus 1945 |
| b. 15 Agustus 1945 | d. 17 Agustus 1945 |

4. Pada peta di atas tempat penyanderaan Bung Karno Sekeluarga ditunjukkan oleh huruf



- | | |
|------|------|
| a. A | c. C |
| b. B | d. D |

5. “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia” adalah bunyi teks proklamasi yang dikutip dari

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| a. Piagam Jakarta | c. Pembukaan UUD 1945 |
| b. UUD 1945 | d. Preamble UUD |

II. Isilah titik – titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Penandatanganan teks proklamasi oleh dua tokoh bangsa merupakan usulan dari

2. Pencipta lagu Indonesia Raya ialah

3. Perwakilan 2 golongan muda yang datang menjemput Soekarno dan Moh. Hatta adalah
4. Yang bertugas mengetik naskah proklamasi adalah
5. Alamat kediaman Soekarno adalah

III. Isian Singkat!

1. Jelaskan peranan penting Ahmad Soebarjo dalam peristiwa Rengasdengklok?
2. Ceritakan secara singkat latar belakang hingga hasil dari peristiwa rengasdengklok!
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang hadir pada malam penyusunan teks proklamasi?
4. Tuliskan Naskah Proklamasi Indonesia!
5. jelaskan peranan penting dari Sukarni pada peristiwa Rengasdengklok?

Kunci Jawaban

1. Pilihan Ganada

1. C
2. D
3. B
4. D
5. C

II.

1. Sukarni
2. W.R Supratman
3. Wikana dan Darwis
4. Sayuti Melik
5. Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta

III.

1. Peranan Ahmad Subardjo sangat penting dalam peristiwa kembalinya Soekarno Hatta ke Jakarta, sebab mampu meyakinkan para pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan keesokan harinya paling lambat pukul 12.00 WIB, nyawanya sebagai jaminan. Akhirnya, subeno sebagai komandan kompi Peta setempat bersedia melepaskan Soekarno Hatta ke Jakarta.
2. Berdasarkan pemahaman tiap-tiap siswa
3. Soekarno, Moh. Hatta, Mr. Ahmad Soebarjo, Sukarni, Wikana, Darwis, Sayuti Melik, Radjiman Widyodiningrat, Chairul Saleh, dan B.M Diah, Sudiro
4. Proklamasi
Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll, diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
5. Sebagai perwakilan golongan muda yang ingin cepat cepat melaksanakan kemerdekaan. Ikut serta dalam penyusunan teks proklamasi yang mengusulkan Soekarno dan Hatta yang menandatangani teks proklamasi

Penskoran**Skor:**

Pilihan Ganda = 1

Isian Singkat = 2

Uraian = 10

Jumlah soal :Pilihan Ganda = $5 \times 1 = 5$ Isian singkat = $2 \times 5 = 10$ Uraian = $10 \times 5 = 50$

Skor maksimal 65

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *MIND MAPPING*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL***

Siklus I pertemuan II

Nama SD : SD Negeri Ngijo 01
Kelas / Semester : V
Guru : Saras Yuniar Pinasthi
Materi : Perumusan Teks Proklamasi
Hari / Tanggal : Jumat, 27 Maret 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan deskriptor yang tampak!

Kriteria penilaian:

1. Nilai 4 jika semua deskriptor tampak
2. Nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
3. Nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
4. Nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
5. Nilai 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012:98)

2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan pada catatan lapangan.

INDIKATOR	DESKRIPTOR	Skor	
		Cek	Jumlah
1. Membuka pembelajaran dengan pengondisian kelas, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pembelajaran)	a. memberikan salam ketika akan memulai pembelajaran	√	3
	b. mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√	
	c. melakukan apersepsi melalui media <i>audio visual</i> dalam pembelajaran		
	d. menyampaikan tujuan pembelajaran	√	

INDIKATOR	DESKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
2. Penguasaan materi pembelajaran(keterampilan menjelaskan)	a. materi yang disampaikan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan	√	3
	b. menjelaskan materi yang disajikan dalam tayangan <i>audio visual</i> pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa	√	
	c. menjelaskan materi secara lancar		
	d. mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan atau melihat ekspresi siswa	√	
3. Menyampaikan permasalahan yang akan dikaji melalui media <i>audio visual</i> (keterampilan bertanya)	a. pengungkapan masalah melalui media <i>audio visual</i>	√	3
	b. pemberian kesempatan atau waktu untuk berpikir bagi siswa		
	c. media <i>audio visual</i> yang digunakan telah sesuai dengan materi	√	
	d. pertanyaan ditujukan kepada semua siswa secara menyeluruh	√	
4. Membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam menganalisis masalah (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil);	a. memberikan petunjuk kepada siswa dalam pembentukan kelompok	√	2
	b. Memberikan siswa kebebasan dalam memilih anggota	√	

INDIKATOR	DESKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
	kelompoknya		
	c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam kelompok ketika menganalisis masalah		
	d. Menutup diskusi meliputi membuat rangkuman, mengemukakan tindak lanjut, dan menilai proses serta hasil diskusi		
5. Melakukan variasi dalam proses pembelajaran(keterampilan melakukan variasi)	a. Adanya variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, ekspresi dan pemusatan perhatian, pemberian kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian dan kontak pandang	√	3
	b. Adanya variasi penggunaan media dan bahan ajar berupa media <i>audio visual</i>	√	
	c. Adanya variasi dalam pola interaksi seperti klasikal, kelompok maupun perseorangan		
	d. Adanya variasi dalam aktivitas seperti mendengarkan informasi, menelaah materi dan memberikan latihan pada siswa	√	

INDIKATOR	DESKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
6. Pengkondisian kelas selama pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)	a. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan sebelumnya	√	4
	b. Keantusiasan dalam mengajar	√	
	c. mengupayakan aktivitas kelompok berjalan lancar	√	
	d. mengatasi hal-hal yang menimbulkan masalah.	√	
7. Memberikan penguatan kepada hasil pekerjaan siswa (keterampilan memberi penguatan)	a. memberikan penguatan verbal maupun gestural	√	1
	b. penguatan diberikan sesuai dengan perilaku siswa		
	c. variasi dalam memberikan penguatan		
	d. penguatan yang diberikan dapat memotivasi siswa.		
8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	a. memberi umpan balik bagi siswa	√	3
	b. menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa	√	
	c. memberikan soal evaluasi	√	
	d. memberikan tindak lanjut		
JUMLAH SKOR			22
SKALA PENILAIAN			Baik

Keterangan:

KATEGORI PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN GURU

Skor	Kategori
$25,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$17 \leq \text{skor} < 25,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Semarang, 27 Maret 2015
Observer



Artiningsih, S.Si
NIP 198208302014062006

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA MELALUI MODEL *MIND*
MAPPING BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* SIKLUS I
 PERTEMUAN II**

No.	Nama Siswa	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	SS	3	0	3	2	2	1	2	3	16
2.	JEW	4	3	1	4	0	2	1	2	17
3.	AN	3	4	4	2	3	2	4	3	25
4.	BDP	4	1	2	1	2	0	3	3	16
5.	DS	4	3	4	4	1	4	2	3	25
6.	GAN	3	4	2	3	3	1	4	4	24
7.	HAA	3	1	3	4	1	3	4	3	22
8.	JA	4	3	0	3	2	2	1	3	18
9.	LEA	3	4	4	2	3	1	3	3	23
10.	NRP	3	1	2	4	1	2	3	2	18
11	PS	4	2	3	3	0	2	3	2	19
12	RAN	2	3	2	1	4	0	4	2	18
13	RDNU	3	4	3	3	4	3	4	4	28
14	RAM	2	2	1	3	2	1	2	1	14
Jumlah		45	35	34	39	28	24	40	38	283
Rata-rata		3,21	2,5	2,43	2,78	2	1,71	2,85	2,71	20,19
Kategori										Baik

Semarang, 27 Maret 2015

Observer



Ari Utami
 NIM 1401411305

HASIL BELAJAR PRA SIKLUS

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/ semester : V

KKM : 65

No	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi Hasil Penilaian
1	SS	52	Tidak Tuntas
2	JEW	80	Tuntas
3	AN	54	Tidak Tuntas
4	BDP	55	Tidak Tuntas
5	DS	52	Tidak Tuntas
6	GAN	82	Tuntas
7	HAA	64	Tidak Tuntas
8	JA	57	Tidak Tuntas
9	LEA	53	Tidak Tuntas
10	NRP	60	Tidak Tuntas
11	PS	78	Tuntas
12	RAN	48	Tidak Tuntas
13	RDNU	86	Tuntas
14	RAM	50	Tidak Tuntas
Rata-rata			62,2
Nilai tertinggi			86
Nilai terendah			48
Jumlah siswa tidak tuntas			10
Jumlah siswa tuntas			4

Mengetahui,
Kolaborator



Guru kelas V (peneliti)



Artiningsih, S.Si
NIP 198208302014062006

Saras Yuniar Pinasthi
NIM 1401411545

HASIL BELAJARSIKLUS I

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pokok bahasan : Peristiwa Rengasdengklok
 Kelas/ semester : V
 KKM : 65

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	SS	72	Tuntas	72	Tuntas
2	JEW	75	Tuntas	84	Tuntas
3	AN	62	Tidak Tuntas	88	Tuntas
4	BDP	57	Tidak Tuntas	76	Tuntas
5	DS	58	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas
6	GAN	82	Tuntas	76	Tuntas
7	HAA	78	Tuntas	60	Tidak Tuntas
8	JA	63	Tidak Tuntas	61	Tidak Tuntas
9	LEA	50	Tidak Tuntas	58	Tidak Tuntas
10	NRP	90	Tuntas	64	Tidak Tuntas
11	PS	78	Tuntas	63	Tidak Tuntas
12	RAN	63	Tidak Tuntas	76	Tuntas
13	RDNU	64	Tidak Tuntas	84	Tuntas
14	RAM	64	Tidak Tuntas	58	Tidak Tuntas
Rata-rata		68,2		70,4	
Nilai tertinggi		90		88	
Nilai terendah		50		58	
siswa tidak tuntas		8		6	
Siswa tuntas		6		8	

Mengetahui,
Kolaborator



Artiningsih, S.Si
NIP 198208302014062006

Guru kelas V (peneliti)



Saras Yuniar Pinasthi
NIM 1401411545

CATATAN LAPANGAN

PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS

Siklus I Pertemuan II

Nama SD	: SDN Ngijo 01
Kelas	: V
Subyek	: Guru, Siswa, dan Proses pembelajaran
Hari/tanggal	: Jumat, 27 Maret 2015
Petunjuk	: Catatlah kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan!

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 WIB. Setelah berbaris di depan kelas, siswa dikondisikan untuk memasuki ruangan kelas oleh guru. Beberapa siswa masih tampak ramai dan bercanda di dalam kelas. Selanjutnya setelah suasana cukup kondusif, guru memberikan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Ketika berdoa beberapa siswa masih ada yang bergurau dengan teman sebangkunya.

Setelah siswa berdoa dan mengucapkan salam, guru menulis hari/tanggal dan tahun di papan tulis. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, lalu siswa menjawab bahwa seluruh siswa hadir pada hari itu. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan tokoh dan peranan yang ikut dalam menyusun teks proklamasi. Sebelumnya, guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan "siapa yang masih ingat Selasa lalu kita belajar tentang apa?". Setelah beberapa menit salah satu siswa menjawab "tentang peristiwa Rengasdengklok" kemudian apersepsi dilanjutkan dengan pertanyaan "siapa yang ikut dalam penyusunan teks proklamasi?".

Setelah melakukan apersepsi, guru menampilkan video pembelajaran kemudian menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang tokoh dan peranan pahlawan yang ikut dalam penyusunan teks proklamasi Indonesia.

Pada tahap eksplorasi/awal guru menampilkan tentang tokoh dan proses penyusunan teks proklamasi. Setelah siswa mengamati tayangan video tersebut guru bertanya “siapa saja yang ikut dalam penyusunan teks proklamasi?”. Setelah memberi beberapa penjelasan dan siswa mencatat, kemudian guru melanjutkan penayangan video tentang proses penyusunan proklamasi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat hal-hal yang penting.

Guru kemudian membagi siswa menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 4-5 dengan nama kelompok Ir. Soekarno, Moh.hatta ,dan Ahmad Soebarjo. Setelah kelompok dibentuk, guru menjelaskan tentang langkah pembuatan *mind mapping*. Siswa kemudian diminta mengerjakan LKS, dengan setiap anggota kelompok harus memberikan info penting yang telah dicatat melalui penyangan video.Setelah selesai berdiskusi, guru menunjuk perwakilan anggota kelompok yang pertama kali selesai untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Pada kegiatan penutup, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian guru membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa.Setelah soal evaluasi selesai dikerjakan,guru kembali memberikan penjelasan terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberi pertanyaan “hari ini kita sudah belajar tentang apa saja anak-anak?”.Guru kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompok sebagai salah satu bentuk motivasi guru kepada siswa agar siswa lebih giat belajar.

Semarang, 27 Maret 2015

Peneliti



Saras Yuniar Pinasthi

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II PERTEMUAN I)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Ngijo 01
 Kelas/Semester : V / 2 (Dua)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
 Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1 × pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- 2.2.1 Menjelaskan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- 2.2.2 Menceritakan perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan.
- 2.2.3 Menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap jasa tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia dengan baik.
2. Dengan mengamati video, siswa dapat mengetahui nama dan peranan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia dengan benar.
3. Melalui pembuatan *mind mapping*, siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia dengan benar.

E. Materi Ajar

Nama tokoh dan peranan pahlawan kemerdekaan Indonesia

F. Metode Pembelajaran

1. Model

- *Mind mapping*

2. Metode

1. Diskusi/kerja kelompok
2. Tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. siswa dan guru mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. guru memberikan salam, doa dan persensi.
- c. guru menuliskan judul materi di papan tulis dan menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- d. guru melakukan apersepsi untuk menggali prasyarat dengan menanyakan kepada siswa “Apa saja yang kalian ketahui tentang peristiwa-peristiwa pada proses kemerdekaan Indonesia?”coba jelaskan?”
- e. guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut
- f. guru memberikan motivasi dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan inti (40 menit)

- a. guru menampilkan media *audio visual* yang berupa video dan *powerpoint* yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang nama tokoh dan peranan para pahlawan kemerdekaan Indonesia (eksplorasi)
- b. guru memberikan penjelasan mengenai materi yang ada didalam media *audio visual* yang telah ditayangkan (eksplorasi)
- c. guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan diberi nama tokoh pahlawan (elaborasi)

- d. guru membimbing siswa dalam kelompok untuk membuat *mind mapping* berdasarkan info penting yang didapat dari video dan *powerpoint* yang telah ditayangkan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia(elaborasi)
 - e. siswa berdiskusi dan menyatukan pendapatnya dalam pembuatan *mind mapping* tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia(elaborasi)
 - f. guru memanggil kelompok pertama yang telah selesai membuat *mind mapping* untuk menjelaskan garapannya di depan kelas (elaborasi)
 - g. kelompok lain menanggapi *mind mapping* tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia tersebut (elaborasi)
 - h. guru memberikan umpan balik (penjelasan) terhadap hasil *mind mapping* siswa (konfirmasi)
 - i. guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik (konfirmasi)
3. Penutup (20 menit)
- a. guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran IPS tentang nama dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia melalui *mind mapping*
 - b. siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
 - c. guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran nama dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia
 - d. guru melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan
 - e. guru memberika informasi untuk materi yang akan dipelajari selanjutnya
 - f. guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

H. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes awal : pretest
 - b. Tes dalam proses : penilaian tugas kelompok dalam LKS
 - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Teknik Penilaian
 - a. Tes
 - b. Non Tes
3. Bentuk Penilaian
 - a. Objektif
 - b. Pilihan Ganda dan Isian Singkat
4. Instrumen Penilaian:
 - a. Tes : Soal Evaluasi
 - b. Non Tes : Lembar Pengamatan

I. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : *audio visual* berupa video pembelajaran
- b. Sumber belajar :
 1. Buku paket siswa kelas V
 2. Sumber lain yang relevan

Semarang, 31 Maret 2015

Kolaborator



Artiningsih, S.Si
NIP 198208302014062006

Peneliti,



Saras Yuniar P.
NIM. 1401411545

Kepala SD Negeri Ngijo 01



LAMPIRAN

Materi Ajar

TOKOH-TOKOH PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Ada banyak tokoh yang berperan dalam usaha persiapan kemerdekaan. Tentu saja kita tidak akan dapat membahas semua tokoh dan perannya dalam persiapan kemerdekaan. Berikut ini akan dibahas beberapa tokoh persiapan kemerdekaan, yaitu:

1. Ir. Soekarno

Sukarno dilahirkan tanggal 6 Juni 1901. Beliau menjadi tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1928 beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia. Pada tahun 1930-an, karena perjuangannya beliau sering masuk penjara dan harus menjalani hidup di pengasingan.

2. Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat

Adalah seorang dokter dan tokoh pergerakan. Peran beliau sangat menonjol menjelang kemerdekaan Indonesia. Khususnya ketika bangsa kita sedang merumuskan dasar-dasar negara. Beliau masuk Budi Utomo sejak organisasi itu berdiri.

Pada zaman pendudukan Jepang, beliau menjadi anggota Dewan Pertimbangan Daerah Madiun, kemudian ditarik ke pusat menjadi anggota Dewan Pertimbangan Pusat. Setelah Puteraterbentuk, beliau duduk dalam Majelis Pertimbangan. Puncak peranannya terjadi ketika beliau menjadi ketua BPUPKI menjelang kemerdekaan Indonesia.

3. Supomo

Dilahirkan di Sukoharjo, Solo. Setelah tamat dari Sekolah Tinggi Hukum, beliau melanjutkan studi ke Universitas Leiden, Belanda, dan memperoleh gelar doktor di sana. Sekembalinya di tanah air, beliau bekerja di Pengadilan Negeri Yogyakarta.

Supomo terpilih menjadi anggota BPUPKI dan PPKI. Beliau sangat berperan dalam perumusan UUD 1945. Sebagai seorang ahli hukum, beliau menjadi anggota tim perumus Undang-Undang Dasar. Beliau juga mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945. Setelah Indonesia merdeka, beliau menjadi menteri kehakiman. Sesudah pengakuan kedaulatan (1949) beliau kembali menduduki jabatan itu.

4. Mohammad Hatta

Lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902. Ketika menjadi mahasiswa di Belanda beliau sudah aktif dalam gerakan mahasiswa nasionalis. Sepulang dari Belanda beliau bergabung dengan PNI. Tahun 1934 beliau ditangkap dan dimasukkan penjara kemudian dibuang ke Digul.

Menjelang kemerdekaan, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI.

Perannya sangat besar. Beliau masuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Bersama dengan Bung Karno, beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia merdeka beliau mendampingi Bung Karno menjadi wakil presiden.

Pada tahun 1956 beliau mengundurkan diri dari jabatan wakil presiden. Setelah itu, beliau mengabdikan diri sebagai guru besar ilmu ekonomi di Universitas Indonesia. Setelah pemerintahan Bung Karno runtuh beliau diangkat menjadi penasihat khusus dan beberapa kali menjadi ketua misi internasional.

5. Muhammad Yamin

Adalah seorang ahli hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan Pujangga Baru, dan penggali sejarah Indonesia. Sejak muda beliau sudah berkecimpung dalam kegiatan organisasi. Bersama Bung Hatta ia mendirikan Jong Sumatranen Bond. Dalam gerakan politik ia mula-mula bergabung dengan Partindo.

Menjelang kemerdekaan Indonesia, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau salah seorang yang mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 29 Mei 1945. Beliau juga menjadi anggota Panitia Kecil yang merumuskan Piagam Jakarta.

6. Ahmad Subarjo

Adalah pejuang kemerdekaan dari golongan tua. Semasa kuliah beliau giat dalam Perhimpunan Indonesia. Menjelang proklamasi kemerdekaan, ia duduk dalam keanggotaan BPUPKI. Beliau juga termasuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta.

Perannya yang sangat penting adalah menjadi penengah antara golongan muda dan Sukarno dalam peristiwa Rengas Dengklok. Setelah Indonesia merdeka, ia diangkat sebagai Menteri Luar Negeri RI dalam Kabinet Presidensial. Setelah penyerahan kedaulatan, Subarjo beberapa kali diangkat sebagai anggota delegasi Indonesia dalam perundingan dengan sejumlah pemerintah asing. Setelah tidak aktif dalam bidang diplomasi dan pemerintahan, beliau memberi kuliah di berbagai universitas, antara lain di Universitas Indonesia.

7. Latif Hendraningrat

seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah penggerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengasdengklok Karawang.

8. Chaerul Saleh

seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan

tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak

Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.

9. Wikana, aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat parapemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

10. Sukarni

dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka.

Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/II

Nama Kelompok : 1.....

2.....

3.....

4.....

Buatlah *mind mapping* berdasarkan informasi yang kalian dapat dari tayangan video tentang nama dan peranan tokoh pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan Indonesia!

Lembar evaluasi

Nama :

No. absen :

Kelas :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d didepan jawaban yang paling benar !

1. Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Sukarno-Hatta
 - b. Supomo-Yamin
 - c. Sukarno-Ahmad Subarjo
 - d. Supomo-Hatta
2. Tanggal lahir Soekarno adalah tanggal
 - a. 3 Juni 1901
 - b. 4 Juni 1901
 - c. 5 Juni 1901
 - d. 6 Juni 1901
3. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan di sebuah rumah di Jalan... .
 - a. Jl. Pegangsaan Timur no. 56
 - b. Jl. Kemerdekaan
 - c. Jl. Proklamasi no. 56
 - d. Jl. Kemerdekaan Indonesia
4. Penjahit Bendera Merah Putih adalah
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Fatmawati
 - c. Sayuti Melik
 - d. Prof. Dr. Mr. Supomo
5. Tokoh golongan muda yang mengusulkan penandatanganan teks proklamasi diwakilkan oleh Soekarno dan Hatta adalah
 - a. Ahmad Soebarjo
 - b. Chaerul Saleh
 - c. Sukarni
 - d. Adam Malik

II. Isilah titik – titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Pada saat proklamasi kemerdekaan, Indonesia sedang ada dalam pendudukan
2. Penggerak Bendera Pusaka Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945 adalah
3. Orang Jepang yang rumahnya dipakai untuk merumuskan teks proklamasi kemerdekaan bernama
4. Achmad Subardjo pada saat perumusan teks proklamasi kemerdekaan termasuk ke dalam golongan
5. Golongan muda pada saat teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dirumuskan salah satunya adalah

III. Isian Singkat!

1. Mengapa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dibebaskan lagi oleh para pemuda pejuang setelah diculik?
2. Sebutkan Golongan Tua dan Golongan Muda yang kamu ketahui?
3. Sebutkan Tokoh-tokoh Proklamasi dan jelaskan peranannya?

Jawaban

I.

1. A
2. D
3. A
4. B
5. C

II.

1. Negara Jepang
2. Latif Hendradiningrat
3. Laksamana Muda Maeda
4. Golongan Tua
5. Sukarni, Adam Malik, Sayuti Melik, B.M Diah, Yusuf Kunto

III.

1. Karena Ahmad Soebarjo telah menjaminkan nyawa nya untuk membebaskan Soekarno-Hatta dari rengasdengklok dengan perjanjian kemerdekaan akan dilaksanakan besok pada tanggal 17 Agustus 1945 sebelum jam 12.00 WIB
2. Golongan Tua : Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Achmad Soebarjo, Laksamana Maeda, Ki Hajar Dewantara
Golongan Muda : Chaerul Saleh, Sukarni, Yusuf Kunto, wikana, B.M Diah
3. Berdasarkan jawaban siswa

Penskoran**Skor:**

Pilihan Ganda = 1

Isian Singkat = 2

Uraian = 10

Jumlah soal :Pilihan Ganda = $5 \times 1 = 5$ Isian singkat = $2 \times 5 = 10$ Uraian = $10 \times 3 = 30$

Skor maksimal 45

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$

Total skor

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *MIND MAPPING*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL***

Siklus II Pertemuan I

Nama SD : SD Negeri Ngijo 01
Kelas / Semester : V
Guru : Saras Yuniar Pinasthi
Materi : Tokoh dan Peranan Pahlawan Pejuang Kemerdekaan
Hari / Tanggal : Selasa, 27 Maret 2015

Petunjuk :

- Berilah tanda chek (√) pada kolom sesuai dengan deskriptor yang tampak!

Kriteria penilaian:

- Nilai 4 jika semua deskriptor tampak
- Nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
- Nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
- Nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
- Nilai 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012:98)

- Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan pada catatan lapangan.

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
1. Membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pembelajaran)	a. memberikan salam ketika akan memulai pembelajaran	√	4
	b. mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√	
	c. melakukan apersepsi melalui media <i>audio visual</i> dalam pembelajaran	√	
	d. menyampaikan tujuan pembelajaran	√	

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
2. Penguasaan materi pembelajaran,(keterampilan menjelaskan)	a. materi yang disampaikan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan	√	4
	b. menjelaskan materi yang disajikan dalam tayangan <i>audio visual</i> pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa	√	
	c. menjelaskan materi secara lancar	√	
	d. mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan atau melihat ekspresi siswa	√	
3. Menyampaikan permasalahan yang akan dikaji melalui media <i>audio visual</i> (keterampilan bertanya)	a. pengungkapan masalah melalui media <i>audio visual</i>	√	3
	b. pemberian kesempatan atau waktu untuk berpikir bagi siswa	√	
	c. media <i>audio visual</i> yang digunakan telah sesuai dengan materi	√	
	d. Pertanyaan ditujukan kepada semua siswa secara menyeluruh		
4. Membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam menganalisis masalah (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil);	a. memberikan petunjuk kepada siswa dalam pembentukan kelompok	√	3
	b. memberikan siswa kebebasan dalam memilih anggota	√	

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
	kelompoknya		
	c. memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam kelompok ketika menganalisis masalah	√	
	d. menutup diskusi meliputi membuat rangkuman, mengemukakan tindak lanjut, dan menilai proses serta hasil diskusi		
5. Melakukan variasi dalam proses pembelajaran(keterampilan melakukan variasi)	a. adanya variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, ekspresi dan pemusatan perhatian, pemberian kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian dan kontak pandang	√	3
	b. adanya variasi penggunaan media dan bahan ajar berupa media <i>audio visual</i>	√	
	c. adanya variasi dalam pola interaksi seperti klasikal, kelompok maupun perseorangan		
	d. adanya variasi dalam aktivitas seperti mendengarkan informasi, menelaah materi dan memberikan latihan pada siswa	√	

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
6. Pengkondisian kelas selama pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)	a. pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yangtelah direncanakan sebelumnya	√	4
	b. keantusiasan dalam mengajar	√	
	c. mengupayakan aktivitas kelompok berjalan lancar	√	
	d. mengatasi hal-hal yang menimbulkan masalah.	√	
7. Memberikan penguatan kepada hasil pekerjaan siswa (keterampilan memberi penguatan)	a. memberikan penguatan verbal maupun gestural	√	2
	b. penguatan diberikan sesuai dengan perilaku siswa	√	
	c. variasi dalam memberikan penguatan		
	d. penguatan yang diberikan dapat memotivasi siswa.		
8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	a. memberi umpan balik bagi siswa	√	3
	b. menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa	√	
	c. memberikan soal evaluasi	√	
	d. memberikan tindak lanjut		
JUMLAH SKOR			25
SKALA PENILAIAN			Baik

Keterangan:

KATEGORIPEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN GURU

Skor	Kategori
$25,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$17 \leq \text{skor} < 25,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Semarang, 27 Maret 2015

Observer



Artiningsih, S.Si

NIP 1982083020164062006

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA MELALUI MODEL *MIND*
MAPPING BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* SIKLUS II
PERTEMUAN I**

No.	Nama Siswa	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	SS	2	2	3	2	1	2	2	1	15
2.	JEW	3	1	2	4	0	4	1	2	17
3.	AN	4	4	2	3	2	4	4	3	26
4.	BDP	4	1	4	2	3	1	2	3	20
5.	DS	3	4	3	3	2	3	4	2	24
6.	GAN	4	3	4	2	4	2	4	3	22
7.	HAA	3	4	2	4	2	1	2	4	22
8.	JA	3	2	4	3	4	3	4	2	25
9.	LEA	4	3	2	4	2	3	2	3	23
10.	NRP	3	4	4	2	4	2	4	4	29
11	PS	4	2	1	4	3	4	3	2	23
12	RAN	4	3	4	3	2	3	4	3	26
13	RDNU	4	4	3	3	4	2	3	4	27
14	RAM	3	2	2	3	1	0	3	3	17
Jumlah		48	39	40	46	34	34	42	39	322
Rata-rata		3,43	2,78	2,85	3,28	2,43	2,43	3	2,78	22,98
Kategori										Baik

Semarang, 31 Maret 2015

Observer



Ockta Delvia

NIM 1401411075

CATATAN LAPANGAN**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS****Siklus II Pertemuan I**

Nama SD	: SDN Ngijo 01
Kelas	: V
Subyek	: Guru, Siswa, dan Proses pembelajaran
Hari/tanggal	: Selasa, 31 Maret 2015
Petunjuk	: Catatlah kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan!

Setelah istirahat pertama berbunyi, siswa memasuki ruangan kelas kemudian mengkondisikan diri untuk memulai pembelajaran. Kondisi kelas pada saat itu masih kurang kondusif karena masih ada siswa yang ramai dengan teman sebangkunya. Setelah kondisi kondusif, guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa guru memberi motivasi siswa dengan menanyakan “anak anak semangat?” kemudian siswa menjawab dengan serentak “semangat bu”. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan menuliskan tanggal dipapan tulis. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan bertanya “siapa yang tahu nama dan peranan pahlawan pejuang kemerdekaan?” siswa menjawab “Ir. Soekarno dan Moh. Hatta”. Kemudian guru menampilkan video tentang tokoh dan peranan pahlawan pejuang kemerdekaan untuk penjelasan lebih lengkap.

Kegiatan inti pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru menampilkan video yang berisi tentang tokoh dan peranan pahlawan kemerdekaan. Kemudian guru meminta siswa mencatat berbagai hal penting yang ada di dalam video. Siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan melalui

tayangan LCD / proyektor dengan antusias. Guru memancing pengetahuan siswa dengan melakukan Tanya jawab tentang video yang ditampilkan. Beberapa siswa menjawab dan merespons pertanyaan dari guru.

Guru selanjutnya membentuk 3 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Guru kemudian mengingatkan agar siswa selalu aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok.

Saat diskusi dilaksanakan siswa sudah cukup aktif dalam memberikan ide pembuatan *mind mapping* dan mulai aktif berpendapat dalam kelompoknya. Setelah siswa selesai melaksanakan diskusi sesuai dengan waktu yang ditentukan, guru memanggil kelompok pertama yang telah selesai untuk membacakan hasil *mind mapping* nya. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pendapat yang berbeda dari kelompok yang telah maju didepan. Beberapa siswa dan perwakilan kelompok menanggapi diskusi.

Pada akhir pembelajaran siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan guru bertanya pada siswa “hari ini kita telah mempelajari apa saja anak-anak?”. Beberapa siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru membagikan lembar soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memotivasi siswa agar siswa lebih giat belajar.

Semarang, 31 Maret 2015

Peneliti



Saras Yuniar Pinasthi

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II PERTEMUAN II)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Ngijo 01

Kelas/Semester : V / 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari/Tanggal : Jumat, 7 April 2015

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1 × pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- 2.2.1 Menjelaskan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- 2.2.2 Mengetahui cara dan sikap untuk menghargai jasa para pahlawan
- 2.2.3 Menunjukkan penghargaan yang tinggi jasa tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia dengan baik.
2. Dengan mengamati video, siswa dapat mengetahui nama dan peranan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia dengan benar.
3. Dengan penjelasan guru, siswa dapat mengetahui cara untuk menghargai jasa para pahlawan dengan benar
4. Melalui pembuatan *mind mapping*, siswa dapat mengetahui peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia dengan benar.

E. Materi Ajar

Cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan

F. Metode Pembelajaran

1. Model
 - *Mind mapping*
2. Metode
 1. Diskusi/kerja kelompok
 2. Tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. siswa dan guru mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b. guru memberikan salam, doa dan persensi.
 - c. guru menuliskan judul materi tentang cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan di papan tulis dan memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - d. guru melakukan apersepsi untuk menggali prasyarat dengan \ menanyakan kepada siswa “coba kalian sebutkan sikap apa saja yang menunjukkan sikap menghargai jasa pahlawan Indonesia?”
 - e. guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut
 - f. guru memberikan motivasi dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Kegiatan inti (40 menit)
 - a. guru menampilkan media *audio visual* yang berupa video dan *powerpoint* yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang nama tokoh dan peranan serta cara menghargai jasa para pahlawan Indonesia (eksplorasi)
 - b. guru memberikan penjelasan mengenai materi yang ada didalam media *audio visual* yang telah ditayangkan tentang cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan (eksplorasi)

- c. guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan diberi nama tokoh pahlawan (elaborasi)
 - d. guru membimbing siswa dalam kelompok untuk membuat *mind mapping* berdasarkan info penting yang didapat dari video dan *powerpoint* tentang cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan (elaborasi)
 - e. siswa berdiskusi dan memberikan pendapatnya dalam pembuatan *mind mapping* tentang cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan (elaborasi)
 - f. guru memanggil kelompok pertama yang telah selesai membuat *mind mapping* untuk menjelaskan garapannya di depan kelas (elaborasi)
 - g. kelompok lain menanggapi *mind mapping* tentang cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan tersebut (elaborasi)
 - h. guru memberikan umpan balik (penjelasan) terhadap hasil *mind mapping* siswa (konfirmasi)
 - i. guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik (konfirmasi)
3. Penutup (20 menit)
- a. guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran IPS tentang cara dan sikap menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia melalui *mind mapping*
 - b. siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
 - c. guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran cara dan sikap menghargai jasa pahlawan kemerdekaan Indonesia
 - d. guru melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan
 - e. guru memberika informasi untuk materi yang akan dipelajari selanjutnya

f. guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

H. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

1. Tes awal : pretest
2. Tes dalam proses : penilaian tugas kelompok dalam LKS
3. Tes akhir : soal evaluasi

2. Teknik Penilaian:

- a. Tes
- b. Non Tes

3. Bentuk tes

- a. Objektif
- b. Pilihan Ganda dan Isian Singkat

4. Instrumen Penilaian:

- a. Tes : Soal Evaluasi
- b. Non Tes : Lembar Pengamatan

I. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : *audio visual* berupa video pembelajaran
- b. Sumber belajar :
 1. Buku paket siswa kelas V
 2. Sumber lain yang relevan

Semarang, 7 April 2015

Kolaborator



Artiningsih, S.Si
NIP 198208302014062006

Peneliti



Saras Yuniar P.
NIM 1401411545

Kepala SD Negeri Ngijo 01



LAMPIRAN

Materi Ajar

**Sikap Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam
Memproklamasikan Kemerdekaan**

Kemerdekaan adalah jembatan emas untuk menuju Indonesia yang dicita-citakan. Cita-cita itu adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan negara Indonesia sebagai berikut:

- a. melindungi segenap tumpah darah Indonesia;
- b. meningkatkan kesejahteraan umum;
- c. mencerdaskan kehidupan bangsa;
- d. turut serta di dalam menciptakan perdamaian dunia.

Untuk terwujudnya cita-cita tersebut di atas, masyarakat Indonesia harus bekerja keras dan saling bekerja sama. Seperti halnya telah dicontohkan oleh para pahlawan bangsa Indonesia dalam perjuangannya mencapai kemerdekaan Indonesia.

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan itu. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna.

Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

- a. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambang-lambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
- b. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.
- c. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
- d. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
- e. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.

Lembar Kerja Siswa (LKS)**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial****Kelas/Semester : V/II****Nama Kelompok : 1.....****2.....****3.....****4.....**

Buatlah *mind mapping* berdasarkan informasi yang kalian dapat dari tayangan video tentang nama dan peranan tokoh pahlawan serta cara menghargai jasa para pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan Indonesia!

Lembar evaluasi

Nama :

No. absen :

Kelas :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d didepan jawaban yang paling benar !

1. Tempat penculikan soekarno dan Moh. Hatta adalah
 - a. Rengasdengklok
 - b. Jakarta
 - c. Jln. Pegangsaan
 - d. Jepang
2. Tanggal berapa kota Hiroshima dan nagasaki di bom oleh sekutu
 - a. 4 dan 5 Agustus 1945
 - b. 5 dan 7 Agustus 1945
 - c. 6 dan 9 Agustus 1945
 - d. 7 dan 8 Agustus 1945
3. Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Sukarno-Hatta
 - b. Supomo-Yamin
 - c. Sukarno-Ahmad Subarjo
 - d. Supomo-Hatta
4. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
 - a. keadilan
 - b. kedamaian
 - c. kemakmuran
 - d. kemerdekaan
5. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan di sebuah rumah di Jalan....
 - a. Jl. Pegangsaan Timur no. 56
 - b. Jl. Kemerdekaan
 - c. Jl. Proklamasi no. 56
 - d. Jl. Kemerdekaan Indonesia
6. Penjahit Bendera Merah Putih adalah
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Fatmawati
 - c. Sayuti Melik
 - d. Prof. Dr. Mr. Supomo
7. Tokoh golongan muda yang mengusulkan penandatanganan teks proklamasi diwakilkan oleh Soekarno dan Hatta adalah
 - a. Ahmad Soebarjo
 - b. Chaerul Saleh
 - c. Sukarni
 - d. Adam Malik
8. Salah satu tujuan dari negara Indonesia adalah
 - a. mencerdaskan kehidupan bangsa

- b. mengamalkan pancasila
 - c. memperluas wilayah cakupan indonesia
 - d. menghargai jasa pahlawan
9. Sebagai warga negara indonesia yang baik kita harus bisa menghargai jasa para pahlawan salah satu nya dengan bertanggung jawab sebagai seorang warga negara dalam hal
- a. Belajar dengan rajin
 - b. mempertahankan kemerdekaan indonesia
 - c. ikut tawuran antar pelajar
 - d. menghina negara lain
10. Salah satu anggota dari golongan Muda adalah
- a. Sukarno
 - b. Sayuti Melik
 - c. Drs. Mohammad Hatta
 - d. Radjiman Wedyodiningrat

II. Isilah titik – titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Tujuan negara Indonesia tercantum pada
2. Penggerek Bendera Pusaka Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945 adalah
3. Orang Jepang yang rumahnya dipakai untuk merumuskan teks proklamasi kemerdekaan bernama
4. Achmad Subardjo pada saat perumusan teks proklamasi kemerdekaan termasuk ke dalam golongan
5. salah satu cara untuk menghargai jasa para pahlawan sebagai seorang pelajar adalah dengan kita

III. Isian Singkat!

1. Sebutkan Tokoh-tokoh Proklamasi dan jelaskan peranannya?
2. Sebutkan tujuan negara indonesia yang terdapat dalam UUD 1945?
3. Sebutkan cara kita sebagai warga negara indonesia untuk menghargai jasa para pahalawan

Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. C | 7. C |
| 3. A | 8. A |
| 4. B | 9. D |
| 5. B | 10. A |

II.

1. UUD 1945
2. Latif Hendradiningrat
3. Laksamana Muda Maeda
4. Golongan Tua
5. Belajar dengan rajin

III.

1. Berdasarkan jawaban siswa
2. a. melindungi segenap tumpah darah Indonesia; meningkatkan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; turut serta di dalam menciptakan perdamaian dunia
3. a. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara
 b. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan
 c. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
 d. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
 e. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.

Penskoran**Skor:**

Pilihan Ganda = 1

Isian Singkat = 2

Uraian = 10

Jumlah soal :Pilihan Ganda = $10 \times 1 = 10$ Isian singkat = $2 \times 5 = 10$ Uraian = $10 \times 3 = 30$

Skor maksimal 50

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN IPS MENLALUI MODEL *MIND MAPPING*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL***

Siklus II Pertemuan II

Nama SD : SD Negeri Ngijo 01
Kelas / Semester : V
Guru : Saras Yuniar Pinasthi
Materi : Sikap dan cara menghargai jasa para pahlawan
Hari / Tanggal : Jumat, 7 April 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda chek (√) pada kolom sesuai dengan deskriptor yang tampak!

Kriteria penilaian:

- a. Nilai 4 jika semua deskriptor tampak
- b. Nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
- c. Nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
- d. Nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
- e. Nilai 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012:98)

2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan pada catatan lapangan.

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
1. Membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pembelajaran)	a. memberikan salam ketika akan memulai pembelajaran	√	4
	b. mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√	
	c. melakukan apersepsi melalui media <i>audio visual</i> dalam pembelajaran	√	
	d. menyampaikan tujuan pembelajaran	√	

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
2. Penguasaan materi pembelajaran,(keterampilan menjelaskan)	a. materi yang disampaikan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan	√	4
	b. menjelaskan materi yang disajikan dalam tayangan <i>audio visual</i> pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa	√	
	c. menjelaskan materi secara lancar	√	
	d. mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan atau melihat ekspresi siswa	√	
3. Menyampaikan permasalahan yang akan dikaji melalui media <i>audio visual</i> (keterampilan bertanya)	a. pengungkapan masalah melalui media <i>audio visual</i>	√	4
	b. pemberian kesempatan atau waktu untuk berpikir bagi siswa	√	
	c. media <i>audio visual</i> yang digunakan telah sesuai dengan materi	√	
	d. pertanyaan ditujukan kepada semua siswa secara menyeluruh	√	
4. Membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam menganalisis masalah (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. memberikan petunjuk kepada siswa dalam pembentukan kelompok	√	3
	b. Memberikan siswa kebebasan dalam memilih anggota	√	

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
	kelompoknya		
	c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam kelompok ketika menganalisis masalah	√	
	d. Menutup diskusi meliputi membuat rangkuman, mengemukakan tindak lanjut, dan menilai proses serta hasil diskusi		
5. Melakukan variasi dalam proses pembelajaran(keterampilan melakukan variasi)	a. Adanya variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, ekspresi dan pemusatan perhatian, pemberian kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian dan kontak pandang	√	4
	b. adanya variasi penggunaan media dan bahan ajar berupa media <i>audio visual</i>	√	
	c. adanya variasi dalam pola interaksi seperti klasikal, kelompok maupun perseorangan	√	
	d. adanya variasi dalam aktivitas seperti mendengarkan informasi, menelaah materi dan memberikan latihan pada siswa	√	
6. Pengkondisian kelas selama pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)	a. pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncan-	√	3

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Skor	
		Chek	Jumlah
	nakan sebelumnya		
	b. keantusiasan dalam mengajar	√	
	c. mengupayakan aktivitas kelompok berjalan lancar	√	
	d. mengatasi hal-hal yang menimbulkan masalah.		
7. Memberikan penguatan kepada hasil pekerjaan siswa (keterampilan memberi penguatan)	a. memberikan penguatan verbal maupun gestural	√	4
	b. penguatan diberikan sesuai dengan perilaku siswa	√	
	c. variasi dalam memberikan penguatan	√	
	d. penguatan yang diberikan dapat memotivasi siswa.	√	
8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	a. memberi umpan balik bagi siswa	√	4
	b. menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa	√	
	c. memberikan soal evaluasi	√	
	d. memberikan tindak lanjut	√	
JUMLAH SKOR			30
SKALA PENILAIAN			Sangat Baik

Keterangan:

KATEGORIPEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN GURU

Skor	Kategori
$25,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$17 \leq \text{skor} < 25,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Semarang, 7 April 2015
Observer



Artiningsih, S.Si
NIP 198208302014062006

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA MELALUI MODEL *MIND*
MAPPING BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* SIKLUS II
PERTEMUAN II**

No.	Nama Siswa	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	SS	4	2	3	3	2	3	3	4	24
2.	JEW	4	3	4	4	3	2	4	4	28
3.	AN	4	4	4	3	4	4	2	4	29
4.	BDP	3	4	4	4	4	3	4	4	30
5.	DS	4	4	2	4	3	4	4	4	29
6.	GAN	4	2	4	4	4	4	4	3	29
7.	HAA	4	3	4	4	4	4	2	4	29
8.	JA	4	4	2	4	4	3	4	4	29
9.	LEA	4	4	4	3	4	4	4	4	31
10.	NRP	4	3	4	4	4	4	4	4	31
11	PS	4	4	2	4	3	4	4	4	29
12	RAN	4	3	4	4	4	4	4	4	31
13	RDNU	4	4	4	3	4	4	3	4	30
14	RAM	3	4	3	4	2	3	4	4	27
Jumlah		54	48	48	52	49	40	50	53	394
Rata-rata		3,85	3,43	3,43	3,71	3,5	2,85	3,57	3,78	28,14
Kategori										Sangat Baik

Semarang, 07 April 2015

Observer



Oekta Delvia
NIM 1401411075

HASIL BELAJARSIKLUS II

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Pokok bahasan : Tokoh dan peranan serta cara/sikap menghargai jasa para pahlawan pejuang kemerdekaan
 Kelas/ semester : V
 KKM : 65

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	SS	68	Tuntas	86	Tuntas
2	JEW	81	Tuntas	88	Tuntas
3	AN	80	Tuntas	92	Tuntas
4	BDP	66	Tuntas	63	Tidak Tuntas
5	DS	84	Tuntas	85	Tuntas
6	GAN	83	Tuntas	88	Tuntas
7	HAA	70	Tuntas	86	Tuntas
8	JA	64	Tidak Tuntas	76	Tuntas
9	LEA	62	Tidak Tuntas	86	Tuntas
10	NRP	82	Tuntas	87	Tuntas
11	PS	95	Tuntas	90	Tuntas
12	RAN	78	Tuntas	85	Tuntas
13	RDNU	88	Tuntas	98	Tuntas
14	RAM	60	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
Rata-rata		75,7		83,8	
Nilai tertinggi		95		98	
Nilai terendah		60		63	
siswa tidak tuntas		3		2	
siswa tuntas		11		12	

Mengetahui,
Kolaborator



Artiningsih, S.Si
NIP 198208302014062006

Guru kelas V (peneliti)



Saras Yuniar Pinasthi
NIM 1401411545

CATATAN LAPANGAN

PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS

Siklus II Pertemuan II

Nama SD	: SDN Ngijo 01
Kelas	: V
Subyek	: Guru, Siswa, dan Proses pembelajaran
Hari/tanggal	: Jumat, 07 April 2015
Petunjuk	: Catatlah kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan!
Catatan	:

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 WIB pagi. Setelah berbaris di depan kelas dengan rapi, siswa dikondisikan untuk memasuki ruangan kelas. Beberapa siswa sudah mulai tenang dan tidak berbicara sendiri pada awal pembelajaran. Selanjutnya guru memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Saat berdoa siswa sudah bisa berdoa secara khidmat dan tidak mengganggu teman lainnya.

Setelah seluruh siswa berdoa dan mengucapkan salam, kemudian guru menulis tanggal dipapan tulis. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa hari itu, lalu siswa menjawab bahwa seluruh siswa hadir. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan cara menghargai jasa para pahlawan. Sebelumnya, guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan "siapa yang masih ingat selasa lalu kita belajar tentang apa?" siswa menjawab "tentang tokoh dan peranan pahlawan kemerdekaan" kemudian apersepsi dilanjutkan dengan pertanyaan "siapa yang tahu apa saja cara untuk menghargai jasa para pahlawan?" siswa menjawab dengan antusias.

Setelah melakukan apersepsi, guru menampilkan video pembelajaran kemudian menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang cara/sikap untuk menghargai jasa para pahlawan pejuang kemerdekaan. Setelah

siswa mengamati tayangan video tersebut guru bertanya “apa saja yang dapat kita lakukan untuk menghargai jasa para pahlawan?” ada beberapa siswa yang mengacungkan jari dan menjawab pertanyaan guru. Setelah memberi beberapa penjelasan dan siswa mencatat, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang masih dianggap sulit.

Guru kemudian menyuruh siswa berkumpul dengan kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Setelah berkelompok, siswa diminta mengerjakan LKS, dengan setiap anggota kelompok harus ikut memberikan info penting yang dicatat pada video yang telah ditayangkan. Saat diskusi berlangsung keadaan kelas tenang dan siswa dengan aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah selesai berdiskusi, guru menunjuk setiap perwakilan anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Pada kegiatan penutup, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari lalu membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa. Setelah soal evaluasi selesai dikerjakan, guru kembali memberikan penjelasan terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberi pertanyaan “hari ini kita sudah belajar tentang apa saja anak-anak?”, “cara/sikap menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan?”

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompok sebagai salah satu bentuk motivasi guru kepada siswa agar siswa lebih giat belajar.

Semarang, 07 April 2015

Peneliti



Saras Yuniar Pinasthi

LAMPIRAN 7

**HASIL ANGKET RESPON SISWA
PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO*
VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SDN
NGIJO 01 KOTA SEMARANG**

No.	Pertanyaan	Respon Siswa			
		A	B	C	D
1.	Apakah kegiatan belajar yang kamu ikuti menarik?	3 (21,42%)	6 (42,85%)	5 (35,71%)	
2.	Menurut kamu, apakah bu saras menerangkan materi pelajaran dengan jelas?	4 (28,57%)	6 (42,85%)	4 (28,57%)	
3.	Apakah kamu suka dengan cara bu saras menjelaskan materi pelajaran?	2 (14,28%)	11 (78,57%)	1 (7,14%)	
4.	Apakah video yang ditayangkan pada kegiatan pembelajaran menarik?	3 (21,43%)	10 (71,43%)	1 (7,14%)	
5.	Apakah kamu paham dengan isi materi video yang ditayangkan?	3 (21,43%)	10 (71,43%)	1 (7,14%)	
6.	Apakah kamu mengalami kesulitan dengan kuis yang diberikan pada pembelajaran?	3 (21,43%)	5 (35,71%)	6 (42,85%)	
7.	Apakah kamu antusias dalam menerima pelajaran dari guru?	3 (21,43%)	7 (50%)	4 (28,57%)	
8.	Apakah kamu aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan pembelajaran biasanya?	4 (28,57%)	8 (57,14%)	1 (7,14%)	1 (7,14%)
9.	Apakah kamu aktif bekerja samadengan temanmu saat kegiatan diskusi?	3 (21,42%)	8 (57,14%)	1 (7,14%)	2 (14,28%)
10.	Apakah kamu sering bertanya kepada guru jika ada materi yang belum kamu pahami?	3 (21,42%)	7 (50%)	1 (7,14%)	3 (21,42%)
11.	Apakah kamu termotivasi untuk belajar dengan model	4 (28,57%)	9 (64,28%)	1 (7,14%)	

	<i>mind mapping?</i>				
12.	Apakah kalian mudah memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran?	2 (14,28%)	11 (78,57%)	1 (7,14%)	
13.	Apakah hasil belajar yang kamu dapatkan meningkat dari yang sebelumnya?	2 (14,28%)	8 (57,14%)	4 (28,57%)	
14.	Berapakah rata-rata nilai yang kamu dapatkan dari evaluasi yang diberikan guru?	13 (92,85%)	1 (7,14%)		
15.	Apakah kamu bisa menyimpulkan pembelajaran tadi?	3 (21,42%)	8 (57,14%)	3 (21,42%)	
16.	Apakah kamu lebih paham jika menggunakan <i>mind mapping</i> ?	3 (21,42%)	9 (64,28%)	2 (14,28%)	

LAMPIRAN 8

HASIL WAWANCARA

Pembelajaran IPS Materi Pahlawan Kemerdekaan Indonesia Melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Ngijo 01

1. Menurut pendapat Ibu, apakah guru sudah terampil dalam menggunakan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran?

Jawab :

Dalam menggunakan model *mind mapping* guru sudah cukup terampil dalam proses pembelajaran menggunakan model *mind mapping* karena guru sudah menguasai materi, langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *mind mapping* dengan media audio visual

2. Apakah penggunaan model *mind mapping* yang diterapkan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP?

Jawab:

Penggunaan model *mind mapping* yang diterapkan sudah diterapkan dengan baik, walaupun pada penyampaian materi masih terdapat beberapa kekurangan. Namun untuk perencanaan dan tahapan pelaksanaan sudah bagus.

3. Apakah ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

Jawab:

Media pembelajaran video dan PPT yang digunakan sudah dapat membantu dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan melalui tayangan audiovisual melalui LCD. Dari tayangan yang telah ditampilkan anak benar-benar memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

4. Menurut Ibu, apakah saya sudah menunjukkan sikap sebagai seorang guru dalam mengajar?

Jawab:

Dalam proses pembelajaran, peneliti sudah menunjukkan sikap sebagai seorang guru yang baik walaupun masih ada beberapa keterampilan yang guru belum kuasai secara maksimal. Sehingga saya berharap keterampilan itu dapat dilatih dengan cara selalu berusaha menjadi lebih baik dalam mengajar.

5. Dalam membuat soal evaluasi, apakah sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan?

Jawab:

Pemberian soal evaluasi yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan indikator materi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS materi pahlawan kemerdekaan Indonesia.

6. Apakah soal evaluasi yang dibuat guru sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?

Jawab:

Soal evaluasi yang diberikan peneliti, kualitas soal sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Namun pemberian soal perlu diperkaya ketinggian yang lebih tinggi dan sulit dengan adanya pengayaan sebagai tindak lanjut.

7. Dalam proses pembelajaran, apakah guru sudah menunjukkan keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, menutup pelajaran)?

Jawab:

Dalam proses pembelajaran, guru sudah menunjukkan 8 keterampilan dasar mengajar. Beberapa dari keterampilan tersebut nampak ketika guru (peneliti) melakukan tanya jawab dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Hanya saja, guru (peneliti) masih perlu meningkatkan keterampilan dalam menjelaskan dan dalam mengelola kelas.

8. Menurut ibu, apakah setelah penggunaan model *mind mapping* dengan berbantuan media *audio visual* hasil belajar dapat meningkat?

Jawab:

Jika dilihat dari hasil belajar siswa melalui hasil tes yang telah diberikan peneliti, menurut saya melalui penggunaan model dan media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

9. Apakah penggunaan model *mind mapping* dan media audiovisual ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Jawab:

Penerapan model *mind mapping* dan *audiovisual* tentu membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Karena pada hakikatnya siswa menyukai hal-hal yang konkret dan permainan edukatif dengan bantuan media pembelajaran yang digunakan sangat mendukung karakter anak dalam pembelajaran tersebut.

10. Berdasarkan model dan media yang telah digunakan, dapatkah membuat siswa lebih termotivasi dalam mata pelajaran IPS?

Jawab:

Berdasarkan model dan media yang digunakan guru (peneliti) dapat membuat siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mata pelajaran IPS karena dengan menggunakan model dan media tersebut membuat pemahaman dan hasil belajar siswa semakin meningkat sehingga mereka merasa senang dalam belajar mata pelajaran IPS.

11. Apakah penggunaan model *mind mapping* dan media audiovisual ini dapat meningkatkan kerjasama antar siswa?

Jawab:

Penggunaan model *mind mapping* dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan kerjasama antar siswa yang terlihat saat siswa berdiskusi dalam membuat gambar *mind mapping*.

12. Apakah penerapan model *mind mapping* dan media audiovisual ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat peta pikiran?

Jawab:

Model dan media yang digunakan guru sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat peta pikiran. Karena saat membuat peta pikiran siswa perlu membaca dan mencatat hal-hal penting yang telah ditayangkan sehingga siswa lebih paham dengan materi IPS yang sedang dipelajari.

13. Apakah penerapan model *mind mapping* dan media audiovisual ini dapat meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas?

Jawab:

Penerapan model *mind mapping* dan media *audiovisual* sangat membantu siswa dalam menyampaikan hasil diskusi siswa di depan kelas. Namun masih hanya pada anak-anak yang mempunyai kemampuan berbicara lebih saja namun guru (peneliti) sudah menerapkan cara untuk setiap anggota membacakan hasil diskusi sehingga diskusi berjalan lancar.

14. Menurut pendapat ibu, apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran IPS yang telah dilakukan?

Jawab:

Kelebihan model dan media yang digunakan guru (peneliti) yaitu dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan kerja sama siswa terhadap materi melalui *mind mapping* memberikan gambaran materi secara jelas dan memudahkan dalam memahami materi kepada siswa,

Kekurangan dari penggunaan model *mind mapping* dan audiovisual dalam pembelajaran IPS yaitu anak yang pandai akan mendominasi kelompok anak yang pasif akan menjadi semakin pasif. Dua hal tersebut dapat terjadi apabila dalam pembelajaran, guru tidak mengelola pembelajaran dengan baik.

15. Apakah menurut ibu pembelajaran yang telah dilakukan sudah efektif dan dapat dikatakan berhasil?

Jawab:

Menurut saya, pembelajaran yang telah dilakukan guru (peneliti) dengan menggunakan model *mind mapping* dan media *audiovisual* sudah dapat

dikatakan berhasil karena dapat dilihat dari siklus I dan siklus II tingkat pemahaman, keaktifan, dan kerja sama antar siswa semakin meningkat ditunjukkan dengan hasil evaluasi belajar siswa juga mengalami peningkatan pada mata pelajaran IPS materi Pahlawan Kemerdekaan Indonesia.

Semarang, 7 April 2015

Kolaborator,



Artiningsih, S.Si

NIP 19820830120124062006

Lampiran Surat Keterangan



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
 SD NEGERI NGIJO 01
 JL. RAYA NGIJO TELP. <024> 6932341

SURAT KETERANGAN

NO. 429.2/93/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ST. Suhartono, S. Pd

NIP : 195912281978021002

Jabatan : Kepala SD N Ngijo 01 .

Dengan ini, saya menerangkan bahwa:

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas : V

KKM : 65

Merupakan benar-benar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlaku di SD N Ngijo 01 Kota Semarang tahun ajaran 2014-2015.

Demikian surat ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 April 2015

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Ngijo 01

ST. Suhartono, S. Pd
 NIP. 195912281978021002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI NGIJO 01
JL. RAYA NGIJO TELP. <024> 6932341

SURAT KETERANGAN

NO. 429.2/92/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Saras Yuniar Pinasthi
 NIM : 1401411545
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang.

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dari tanggal 24 Maret 2015 sampai dengan 4 April 2015 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL MIND MAPPING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SDN NGIJO 01"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 April 2015

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Ngijo 01


(Signature)
ST. Suhartono, S. Pd
NIP. 195912281978021002